INTERKONEKSI GURU PENIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh:

AULIA FARIDA ZAMANI (F02318075)

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Aulia Farida Zamani

NIM : F0231807

Program : Magister S-2

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 5 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,

Aulia Farida Zamani

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Interkoneksi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan 17 Agustus 1945 Surabaya" yang ditulis oleh Aulia Farida Zamani ini telah disetujui pada tanggal 5 Agustus 2021

Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Achmad Zaini, MA	**Dr. Mukhlishah AM, M.Pd**
NIP. 197005121995031002	NIP. 196805051994032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis yang berjudul "Interkoneksi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan 17 Agustus 1945 Surabaya" yang di tulis oleh Aulia Farida Zamani ini telah diuji pada tanggal 10 Agustus 2021

Tim Penguji :

1. Dr. H. Achmad Zaini, MA (Ketua/Penguji I) .....
2. Dr. Mukhlishah AM, M.Pd. (Sekretaris/ Penguji II) .....
3. Dr. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag.(Penguji III) .....
4. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag.(Penguji IV) .....

Surabaya, 13 Agustus 2021
Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag.
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AULIA FARIDA ZAMANI
NIM : F02318075
Fakultas/Jurusan : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : a.faridazamani@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
INTERKONEKSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2021

Penulis

(AULIA FARIDA ZAMANI)

ABSTRAK

Aulia Farida Zamani, 2021. *Interkoneksi Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan 17 Agustus 1945 Surabaya*. Tesis, Program Pascasarjana, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interkoneksi guru PAI dengan BK, menganalisis proses pembentukan akhlak siswa, dan apa saja factor yang mendukung dan menghambat interkoneksi guru PAI dengan BK dalam pembentukan akhlak siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitian ini memanfaatkan kajian teori Amin Abdullah yakni (Interconnected), data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap responden yang terpilih.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang dipakai menggunakan deskriptif kualitatif hingga dihasilkan temuan-temuan secara alamiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses interkoneksi dalam pembentukan akhlak siswa telah berjalan sesuai tujuan dan rencana yang telah di tentukan oleh pihak sekolah, sehingga siswa mempunyai pemahaman dan proses pembentukan akhlak yang holistik terkait pemahaman akhlak dan pengaplikasianya dalam kehidupan, meskipun juga ditemui beberapa kendala terhadap penerapannya.

Kata Kunci: Interkoneksi, Interkoneksi Guru PAI dengan BK, Akhlak Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Aulia Farida Zamani, 2021. *Interconnection of Islamic Religious Education Teachers with Counseling Guidance in Formation of Student Morals in Vocational High School 17 August 1945 Surabaya*. Thesis, Postgraduate Program, Department of Islamic Education, Masters Program in Islamic Religious Education, State Islamic University Sunan Ampel Surabaya.

This study aims to analyze the interconnection of PAI teachers with BK, analyze the process of forming students' morals, and what factors support and hinder the interconnection of PAI teachers with BK in forming students' morals at SMK 17 August 1945 Surabaya. This study utilizes Amin Abdullah's theoretical study (Interconnected), data collected through observation and in-depth interviews with selected respondents.

This research uses qualitative research with a case study approach. The data collection technique of this research used the methods of observation, documentation, and interviews. The data analysis technique used was descriptive qualitative to produce natural findings.

The results of the study indicate that the interconnection process in the formation of students' morals has been running according to the goals and plans that have been determined by the school, so that students have a holistic understanding and process of moral formation related to understanding morality and its application in life, although there are also some obstacles to its application.

Keywords: Interconnection, Interconnection of PAI Teachers with BK, Student Morals

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL I

PERNYATAAN KEASLIAN..... II

PERSETUJUAN PEMBIMBING III

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS..... IV

PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN TESIS..... V

KATA PENGANTAR VI

MOTTO VIII

ABSTRAK IX

DAFTAR ISI XI

DAFTAR GAMBAR, BAGAN & TABEL XIV

BAB I: PENDAHULUAN 1

- **A. Latar Belakang Masalah 1**
- **B. Identifikasi dan Batasan Masalah 9**
- **C. Rumusan Masalah 9**
- **D. Tujuan Penelitian 10**
- **E. Kegunaan Penelitian 11**
- **F. Penelitian Terdahulu 12**
- **G. Sistematika Penulisan 15**

BAB II : KAJIAN PUSTAKA 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Interkoneksi Guru PAI dengan BK Dalam Pembentukan Akhlak Siswa 17

1. Pengertian Interkoneksi 17
2. Peran Guru PAI dan BK 23
3. Tupoksi Guru PAI dan BK 32
4. Indikator Guru Profesional 38

B. Pembentukan Akhlak Siswa 41

1. Pengertian Akhlak 41
2. Macam-Macam Akhlak 44
3. Fungsi Akhlak 47
4. Tujuan Pembentukan Akhlak 47
5. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak 49
6. Proses Pembentukan Akhlak 450

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Interkoneksi Guru PAI dengan BK Dalam Pembentukan Akhlak Siswa 53

BAB III : METODE PENELITIAN 59

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 59

B. Lokasi Penelitian 61

C. Instrumen Penelitian 62

D. Objek dan Subjek Penelitian 64

E. Teknik Pengumpulan Data 66

F. Teknik Analisis Data 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 72

A. Gambaran Objek Penelitian 72

B. Penyajian Data Penelitian 87

1. Interkoneksi Guru PAI dengan BK Dalam Pembentukan Akhlak Siswa 87
2. Pembentukan Akhlak Siswa 98
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Interkoneksi Guru PAI dengan BK Dalam Pembentukan Akhlak Siswa **.....103**

C. Analisis Data 104

1. Interkoneksi Guru PAI dengan BK Dalam Pembentukan Akhlak Siswa 104
2. Pembentukan Akhlak Siswa 108
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Interkoneksi Guru PAI dengan BK Dalam Pembentukan Akhlak Siswa **.....109**

BAB V : PENUTUP 114

A. Kesimpulan 114

B. Saran 116

C. Keterbatasan Penelitian 117

DAFTAR PUSTAKA 118

LAMPIRAN 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR, BAGAN & TABEL

Gambar 4.1 75

Gambar 4.2 97

Gambar 4.3 98

Gambar 4.4 100

Gambar 4.5 100

Gambar 4.6 101

Gambar 4.7 102

Gambar 4.8 102

Bagan 4.1 88

Tabel 4.1 75

Tabel 4.2 80

Tabel 4.3 81

Tabel 4.4 83

Tabel 4.5 83

Tabel 4.6 84

Tabel 4.7 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu suatu bangsa, salah satunya, diindikasi dari kemajuan pendidikan. Sebab itu, pendidikan penting diprioritaskan pengembangannya. Pendidikan yang berkembang baik dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas: spiritual, intelegensi, dan kemampuan yang bagus. Di Indonesia, pendidikan memang sedang mengalami masa perkembangan. Penyempurnaan kurikulum misalnya, terus diperbaiki dari masa ke masa sebagai upaya membangun pengetahuan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka.

Belum lagi sistem globalisasi yang berkembang pesat dan memberikan dampak yang luar biasa kepada generasi muda, baik dari skala nasional maupun internasional yang tentu disamping membawa dampak positif juga negatif. Kebebasan anak-anak mengakses internet membuat mereka hanya terfokus pada apa yang mereka lihat dan menirunya, yang pada umumnya generasi muda sangat mudah terpengaruh dengan hal baru dan karakter mereka yang masih labil.[1]

Seperti beberapa contoh perilaku yang terjadi di kalangan generasi muda, dan sedang viral di tahun 2018 adalah adanya suatu aplikasi (tik-tok) yang di buat oleh sebuah perusahaan berasal dari negeri tirai bambu, aplikasi ini

[1] Achmad Nizar Z., *Penguatan Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Kota Surabaya dan SMA Muhammadiyah 9 Surabaya*, (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak digemari oleh semua kalangan, penggunaya dikuasai oleh kaum anak-anak dan remaja. Bahkan keminfo sempat memblokir aplikasi video asal China itu. Menkominfo RI, Rudiantara menuturkan bahwa alasan utama pemblokiran dilakukan karna banyaknya konten negatif bagi anak anak. Apalagi mayoritas pengguna aplikasi ini berusia dibawah 18 tahun.[2] Dan masih banyak aplikasi, platform dan sosial media yang selain menyuguhkan hal positif juga membawa hal negatif yang rentan untuk ditiru generasi muda. Untuk mengatasi permasalahan diatas kita tidak bisa menghentikan perkembangan globlalisasi, sehingga perlu adanya pondasi kuat dalam membentuk karakter atau akhlak mereka melalui pendidikan yang kita berikan sebagai benteng dari pengaruh buruk.

Pendidikan selalu mengalami pekembangan atau pembaharuan dari masa ke masa, baik dalam bentuk isi maupun caranya, yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan formal, non formal maupun informal agar sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.[3]

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II ayat 3 menyatakan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

---

[2] Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia, *Sorotan Media;Blokir Tiktok Hanya Sementara*, https://www.kominfo.go.id/content/detail/13332/kominfo-blokir-tik-tok-hanya-sementara/0/sorotan_media, diakses pada tanggal 14 Juni 2021.

[3] Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kerjasama Bina Aksara dengan Departemen Agama Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 2004), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab." [4] Dari hal tersebut, secara formal upaya mempersiapkan kondisi sarana prasarana, kegiatan-kegiatan, program pendidikan, serta kurikulum yang semuanya menuju pada pembentukan karakter generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat. Namun, pernyataan ini baru disadari ketika krisis akhlak mulai merambah pada anak-anak dan remaja. Untuk mencegah krisis akhlak yang lebih lanjut, adapun upaya tersebut mulai dirintis melalui Pendidikan karakter bangsa.

Sedangkan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seserorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.[5] Adapun istilah yang senada dengan karakter adalah akhlak. Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai.[6]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa karakter dan akhlak secara prinsipil tidak ada perbedaan karena keduanya merupakan ciri khas yang melekat pada diri seseorang, sifat batin manusia yang mempengaruhi

---

[4] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Pemerintah Propinsi Lampung: Dinas Pendidikan Provinsi, 2004), 8.

[5] Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 4.

[6] Pius A Partarto dan M. Dahlan Al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya Arloka, 2011), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan dan tindakannya. Cuma yang membedakan antara akhlak dengan karakter adalah akhlak berasal dari sudut pandang agama Islam.

Semua aktivitas pendidikan bertujuan untuk membentuk keluhuran dan budi pekerti manusia. Sebagaimana Daradjat mengemukakan dalam buku Syafaruddin bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakininya sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling, di dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.[7]

Supaya tujuan pendidikan itu tercapi dengan baik perlu adanya pendekatan interkoneksi, yakni sesungguhnya bahwa berbagai bidang keilmuan tersebut saling memiliki keterkaiatan, karena memang yang di bidik oleh seluruh disiplin keilmuan tersebut adalah realitas alam semesta yang sama, hanya saja dimensi dan fokus perhatian yang dilihat masing masing disiplin berbeda. Oleh karena itu rasa superior, esklusifitas, pemilihan secara dikotomis terhadap bidang-bidang keilmuan yang dimaksud hanya akan merugikan diri sendiri, baik seacara psikologis maupun secara ilmiah-akademis. Betapapun setiap orang menginginkan pemahaman yang lebih utuh dan komprehensif, bukannya pemahaman yang parsial dan reduktif. [8] Maka dengan menimbang hal tersebut seorang pendidik maupun ilmuan perlu memiliki visi integrasi-

[7] Syafaruddin, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam; Melegitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), 36.

[8] Amin Abdullah, Islamic Studies Dalam Pradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi), (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: SUKA Press, 2007), viii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interkoneksi, melihat kesaling-terkaitan antar berbagai disiplin ilmu dan mengkaji satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan lainya.

Pada peran guru PAI dengan guru BK mempunyai beberapa tujuan yang sama yakni dalam hal perkembangan akhlak yang baik. Terutama dalam hal mengatasi permasalahan siswa mengenai perkembangan spiritual, guru PAI perlu adanya menyusun interkoneksi dengan guru BK supaya mendapatkan stimulus yang tepat kepada siswa yang dianggap bermasalah. Sejatinya guru PAI dengan guru BK di sekolah secara tidak sadar telah melaksanakan kegiatan interkoneksi dalam pemecahan masalah siswa pada bidang spiritual. Maka perlu adanya rencana yang sistematis, Sehingga upaya guru PAI dengan guru BK mendapatkan hasil yang lebih baik.

Interkoneksi merupakan saling adanya tegur sapa antara keilmuan agama (*Islamic studies*) dalam hal materi, metedologi dan pendekatanya dengan keilmuan sains. Kedua keilmuan tersebut tidak akan merasa asing satu sama lainya, saling melengkapi dan berkaitan. Adanya Interkoneksi antara guru PAI dengan guru BK untuk membentuk akhlak siswa SMK 17 Agustus 1945 perlu memperhatikan dan memahami gejala-gejala alienasi pada manusia modern yang menyebabkan manusia menjadi makhluk yang asocial.[9] Melalui interkoneksi yang dilakukan dengan BK, guru PAI dapat memahami karakteristik, cara dan metode yang digunakan dalam membentuk akhlak siswa serta problem solving untuk siswa SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

[9] Ibid., 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat menghadapi arus globalisasi seperti ini, guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan dominan dalam pembinaan akhlak siswa. Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan keberhasilan siswanya dalam pembinaan akhlak, tergantung pada kemampuan guru dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sesuai kompetensi yang dimiliki dalam hal ilmu mendidik, dan khususnya dalam pembinaan akhlak bagi siswa.

Interkoneksi antara guru PAI dengan BK diperlukan untuk mendapatkan pendekatan yang baik kepada siswa dalam membina akhlak. Seperti observasi awal pada SMK 17 Agustus 1945 Surabaya, adanya interkoneksi guru PAI dengan BK diharapkan dapat berdampak signifikan terhadap perubahan kebiasaan akhlak baik siswa, walupun interkoneksi tersebut masih berjalan natural tanpa adanya system yang terkonsep dengan bagus.[10]

SMK 17 Agustus 1945 Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di kota metropolitan, Sekolah Menengah Kejuruan ini mempunyai tujuan ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dan telah berusaha keras untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehinga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, kesehatan jasmani dan

[10] Observasi awal, Pada Tanggal 23 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rohani, berakhlak mulia, kepribadian yang mantap, serta rasa tanggung jawab.[11]

Pentingnya permasalahan akhlak bagi siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya merupakan bagian dari tanggung jawab guru, dimana seorang guru dituntut untuk lebih serius, optimal dan professional dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah, dan diharapkan siswa mampu memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan dengan adanya interkoneksi yang di harapkan membantu tercapainya tujuan yakni pembinaan akhlak.

Namun demikian, berdasarkan observasi awal melalui wawancara, akhlak siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya, sebagian masih belum dianggap baik, karena masih ditemukan cara berpakaian tidak sesuai syariat Islam, siswa perempuan berias secara berlebihan, terutama masih ada siswa yang sangat susah mengikuti kegiatan keagamaan disekolah seperti: sholat dhuhur berjamaah, sholat Jum'at, serta tidak mengikuti doa memulai dan mengakhiri pelajaran dll.[12]

Hasil observasi awal melalui wawancara dengan salah satu guru PAI mengatakan bahwa prestasi belajar siswa dalam pelajaran agama siswa tergolong rendah, minat siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah juga minim, sehingga mempengaruhi akhlak siswa yang kurang baik. Ini dibuktikan

---

[11] SMK 17 Agustus 1945 Surabaya, *Profil sekolah SMK 17 Agustus 1945 Surabaya*, https://smktag.sch.id/, diakses pada tanggal 12 Juni 2021.
[12] Zainul Abidin, Guru PAI, *Wawancara*, Surabaya 26 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika adzan dhuhur dikumandangkan oleh siswa yang bertugas ataupun pada sholat jum'at, beberapa mereka perlu adanya dorongan dari guru untuk segera ke masjid dengan akan memberi punishment.[13] Sedangkan menurut guru BK memang masih banyak di temukan siswa yang bahkan tidak mengikuti sholat dhuhur dan sholat jum'at. Sehingga interkoneksi yang tercipta tanpa disadari salah satunya adalah guru PAI dengan guru BK melakukan cek pada setiap kelas dan setiap sudut sekolah untuk memastikan siswa mengikuti kegiatan sholat jum'at.[14]

Berdasarkan observasi awal terlihat kondisi bentuk interkoneksi yang terjadi dimana guru BK memberikan stimulus dan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah dengan kegiatan keagamaan seperti baca al-Qur'an, sholat dhuha, menghafal surat pilihan, menulis kalimah tayyibah sebanyak yang telah di tentukan dengan di awasi oleh guru PAI. Ini menunjukkan adanya interkoneksi diantara keduanya.[15]

Selain itu guru PAI dengan guru BK juga sama-sama saling sepakat memberikan arahan atau bimbingan akhlak pada setiap waktu jam pelajaran di kelas dengan menyempatkan atau menyisihkan sedikit waktu pada jam pelajaran dikelas. Arahan atau bimbingan yang di berikan seperti kedisiplinan, kesopanan, mengingatkan supaya tidak terlambat sholat dhuhur berjamaah, cara berpakaian yang baik bagi siswa perempuan, etika belajar, dll.[16]

---

[13] Rofi'ul Hadi, Guru PAI, *Wawancara*, Surabaya 23 Maret 2020.
[14] Riowati, Guru BK, *Wawancara*, Surabaya 23 Maret 2020.
[15] Riowati Guru BK, *Wawancara*, Surabaya 23 Maret 2020.
[16] Zainul Arifin, Guru PAI dan BP, *Wawancara*, Surabaya 24 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karna permasalahan tentang akhlak siswa yang kurang begitu baik maka guru PAI perlu melakukan interkoneksi dengan guru BK untuk menjalin hubungan secara signifikan, sistematis dan terkonsep supaya permasalahan diatas teratasi dengan cepat. Interkoneksi yang selama ini berjalan natural dan tanpa di sadari maka harus diubah menjadi interkoneksi yang terstruktur secara sistematis dan terkonsep. Sehingga interkoneksi antara guru PAI dengan guru BK di harapkan mempermudah dalam membentuk akhlak siswa, sehingga siswa lebih antusias dalam sholat berjamaah disekolah, berkurangnya kebiasaan dan tindakan yang kurang baik, serta antusias dalam menjalankan kegiatan kegamaan lainya di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

Maka berdasarkan kondisi di lapangan tersebut terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Interkoneksi Guru PAI dengan Guru BK dalam membentuk akhlak mulia siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya"

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, dapat di ambil identifikasi dan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penurunan akhlak siswa yang dipengaruhi gadget terutama pada sosial media.
2. Siswa belum bisa menfilter hal baik dan buruk yang boleh ditiru dari sosial media.
3. Penekanan pembentukan akhlak siswa di sekolah masih sangat kurang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pembentukan akhlak siswa berat apabila hanya dibebankan oleh satu guru saja.
5. Pembentukan akhlak mulia siswa hanya di bebankan kepada guru PAI saja.

Dari yang muncul pada indentifikasi masalah tersebut, peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Interkoneksi guru PAI dengan guru BK di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.
2. Pembentukan akhlak siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.
3. Faktor pendukung dan penghambat interkoneksi guru PAI dengan BK dalam pembentukan akhlak siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat dirinci masalah-masalah dalam penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana interkoneksi antara guru PAI dengan guru BK dalam pembentukan akhlak siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya?
2. Bagaimana pembentukan akhlak siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya?
3. Apa saja factor pendukung dan penghambat interkoneksi guru PAI dengan BK dalam pembentukan akhlak siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan rumusan masalah,maka yang menjadikan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

a. Untuk menganalisis interkoneksi guru PAI dengan guru BK dalam pembentukan akhlak siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.
b. Untuk menganalisis akhlak siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Untuk menganalisis saja factor pendukung dan penghambat interkoneksi guru PAI dengan BK dalam pembentukan akhlak siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan dengan meliputi:

1. Kegunaan Teoritis:
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawassan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak yang berkepentingan.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai interkoneksi guru PAI dengan guru BK untuk membentu akhlak bagi siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembanding bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.
2. Kegunaan Praktis:
   a. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembentukan akhlak siswa.
   b. Bagi guru PAI penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang edukatif konstruktif untuk dijadikan pertimbangan bagi implementasi pendidikan dalam pembentukan akhlak siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi guru BK penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk dijadikan pertimbangan bagi implementasi pelayanan bimbingan pada pembentukan akhlak siswa.

d. Bagi penulis diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dan berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar penguat penelitian yang akan penulis lakukan, peneliti merujuk dari dua penelitian terdahulu yang relevan, sebagai berikut,

1. Penelitian yang di lakukan oleh Siti Naimaturohmah berjudul: Integrasi – Interkoneksi Mata Pelajaran PAI Dan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SD IT Baitul Jannah. Penelitian ini membahas tentang adanya integrasi-interkoneksi yang terjadi pelajaran PAI dan ekstrakurikuler Pramuka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif yang menggunakan teknik analisa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun temuan dari penelitian ini adanya kesamaan interkoneksi yang dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan saya teliti adalah variable X yang kedua bukan dengan ektrakurikuler pramuka tetapi dengan guru BK, selain itu interkoneksi pada penelitian terdahulu mempunyai tujuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan yang akan saya teliti adalah pembentukan akhlak siswa. Interkoneksi pada penelitian terdahulu belum dikemukakan factor pendukung dan factor penghambat pada kegiatan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatur Ruhama' pada tahun 2016 ini berjudul: Integrasi Interkoneksi Pendidikan Agama Islam Dan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kepribadian Siswa. Adapun tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui interkoneksi yang di lakukan dan bagaimana membentuk kepribadian siswa yang baik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun temuan pada penelitian terdahulu yakni kegiatan inegrasi interkoneksi guru PAI dengan ekstrakurikuler pramuka, dampak pelaksanaan inegrasi interkoneksi dan dakpak dalam membentuk kepribadian siswa. Persamaan penelitian ini dengan yang saya teliti adalah pelaksanaan interkoneksi yang dilakukan dan upaya dalam pembentukan siswa yang berkarakter yakni mempunyai kepribadian baik dan mempunyai akhlak yang bagus. Hanya saja penelitian terdahulu ini variable X yang kedua yakni dengan ekstrakurikuler pramuka sedangkan yang akan saya teliti yakni dengan guru BK. Penelitian terdahulu lebih terfokus kepada pembentukan kepribadian baik siswa sedangkan penelitian ini terfokus pada akhlak mulia siswa.
3. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Miftahurroqib pada tahun 2016 ini berjudul: Pendidikan Integrasi-Interkoneksi PAI Bidang Akhlaq Dengan Kewirausahaan di SMK "Hasan Kafrawi" Pancur Mayong Jepara. Penelitian ini membahas tentang adanya integrasi-interkoneksi yang terjadi merupakan usaha untuk menyatukan dan menjadikan sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterhubungan antara keilmuan agama dalam aspek Akhlak dengan keilmuan kewirausahaan dalam upaya untuk membentuk etos kerja dan jiwa Kewirausahaan yang religius, sebagai salah satu misi Sekolah Menengah Kejuruan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pendekatan integrasi-interkoneksi yang dilakukan serta pembentukan akhlak, hanya saja dalam penelitian yang dilakukan Miftahurroqib ini pembentukan akhlak pada kegiatan ber*muamalah*.

4. Integrasi-Interkoneksi Sains Dan Agama Pemikiran Agus Purwanto Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam adalah penelitian tesis yang dilakukan oleh Fauzi Annur. Penelitian ini membahas tentang isu yang berkaitan dengan integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada peserta didik kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta. Penelitian ini juga memaparkan strategi pembelajaran dalam penerapan integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pemebelajran Al-Qur'an Hadis. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan yang akan diteliti adalah penerapan interkoneksi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik di kelas VII MTs N 1 Yogyakarta dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, tetapi penelitian yang akan lakukan ini interkoneksi PAI dengan BK bertujuan untuk membentuk akhlak siswa.

Berdasarkan hasil penelusuran kedua judul tesis tersebut menggunakan pelaksanaan interkoneksi yang berbeda, pada penelitian terdahulu yang pertama mengungkapkan bahwa interkoneksi yang dilakukan yaiu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan kedisiplinan pada kegiatan pramuka dan berkesinambungan dengan kedisiplinan pada pembejaran di kelas oleh guru PAI. Sedangkan interkoneksi pada penelitian terdahulu yang kedua yaitu pemberian contoh nyata dilakukan pada ekstrakurikuler pramuka tentang lika liku kehidupan dan dunia luar dengan cara mengajak langsung ketempat yang berkaitan, menanamkan nilai-nilai positif dan agamis sesuai dengan Pancasila dan dharma pramuka, dan membiasakan untuk melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing dengan tepat waktu.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat memberikan gambaran yang jelas penelitian ini, maka penulis menguraiakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kanjian Pustaka meliputi uraian tentang, pertama: interkoneksi guru PAI dengan BK dalam pembentukan akhlak siswa, kedua: pembentukan akhlak siswa SMK 17 Agustus 1945 Surabaya, dan ketiga: faktor pendukung dan penghambat interkoneksi guru PAI dengan BK dalam pembentukan akhlak siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III: Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV: Penyajian dan Analisis Data. Meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data yang berkaitan dengan interkoneksi guru PAI dengan BK dalam membina akhlak serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya untuk membentuk akhlak. Sebagai penutup pada bab ini,penulis mengulas secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam analisis data penelitian.

Bab V: Penutup. Dalam bab ini, penulis menguraikan konklusi-konklusi hasil penelitian disertai rekomendasi sebagai implikasi dari penelitian untuk perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan, keterbatasan penelitian, dan penelitian lanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Interkoneksi Guru PAI dengan BK Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

1. Pengertian Interkoneksi

Interkoneksi dalam KBBI adalah hubungan satu dengan yang lain.[17] Sebenarnya istilah interkoneksi ini sering digunakan dalam dunia telekomunikasi. Istilah ini dapat kita gunakan untuk kegiatan yang mempunyai keterkaitan atau adanya hubungan dengan suatu hal dengan hal lain untuk mempermudah suatu tujuan.

Pada dasarnya beberapa ilmuan mengkatagorikan dalam 3 hal keilmuan, pertama *single entity* dalam artian pengetahuan agama berdiri sendiri tanpa memerlukan bantuan metedologi yang di gunakan oleh ilmu pengetahuan umum dan begitu sebaliknya. Kedua, *isolated entities* yakni masing-masing rumpun ilmu berdiri sendiri, tahu keberadaan rumpun ilmu lain tapi tidak bersentuhan dan bertegur sapa secara metedologis. Ketiga, *interconnected entities* dalam arti masing-masing sadar akan keterbatasan dalam memecahkan persoalan manusia, lalu menjalin kerjasama setidaknya dalam hal yang menyentuh persoalan pendekatan (*approach*), metode berpikir dan penelitian (*process and procedure*).[18]

---

[17] KBBI 2016, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, http://kbbi.web.id/pusat, (Diakses pada tanggal 10 Maret 2020)

[18] M. Amin Abdullah., *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif- interkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interkoneksi adalah suatu paradigma yang mempertemukan ilmu agama (Islam), dengan ilmu-ilmu umum dengan filsafat. Agama (nash), ilmu (alam dan sosial), dan falsafah (etika) sejatinya mempunyai nilai-nilai yang dapat dipertemukan. Dalam mazhab ini tiga entitas diatas dianggap sama-sama memiliki kelebihan dan kelemahan, karenanya satu sama lain harus saling kerja sama, saling mengisi dan melengkapi. Jika kita telah berhasil memadukan dan menyeimbangkan ketiga entitas di atas dalam berbagai segi kehidupan, maka kita telah berhasil menghilangkan gap dikhotomis diantaranya. Makna memadukan dan menyeimbangkan di sini adalah mengaitkan tanpa mengacuhkan kepentingan ketiganya.[19]

Beberapa istilah telah digunakan oleh para filosof barat dan Islam, sebagai jembatan integrasi antara agama dan *science*, misalnya Amin Abdullah dengan istilah "*interconnected*", Auda dengan dengan istilah "*interrelatednees*", Knott dengan istilah "*Rapprochment*", An-Naim dengan istilah "*Reciprocity*" dan Al-jabiri menggunakan istilah *irfani*, untuk menjembatan istilah antara bayani dan burhani.[20]

Interkoneksi ini juga melahirkan integrasi antar keilmuan, kedua keilmuan tersebu tidak akan saling melumat dan meleburkan antara keduanya, dalam buku Amin Abdullah yang menjelaskan integrasi-interkoneksi mengatakan bahwa sebagai pendidik harus mampu

[19] http//konsep.integrasi.keilmuan.dalam.islam//hefni.zein. (Diakses pada tanggal 10 Maret 2020)
[20] Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-interkoneksi keilmuan, Biografi Intelektual M.Amin Abdullah Person, Knowledge, and Institution* (Yogyakarta : SUKA Press, 2013), 1074.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan infoemasi, konsep, data, teknik, alat-alat. Presfektif dari berbagai disiplin, serta harus mampu mengambil manfaat.[21]

Dari pengetian di atas interkoneksi yang terjalin antara guru PAI dengan BK dengan saling bekerja sama dan saling melengkapi atas keterbatasan satu dengan yang lain diharapkan mampu mempermudah pembentukan akhlak siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

Interkoneksi guru PAI dengan BK juga tidak terlepas dari keilmuan masing-masing guru yang di integrasikan untuk menghasilkan pendeketan interkoneksi. Interkoneksi keilmuan ini yakni berusaha saling menghargai; keilmuan umum dan agama sadar akan keterbatasan masing-masing dalam memecahkan persoalan manusia. Hal ini melahirkan sebuah kerja sama, setidaknya saling memahami pendekatan (*approach*) dan metode berpikir (*process dan procedure*) antar kedua ke ilmuan tersebut.[22]

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

---

[21] M. Amin Abdullah., *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif- interkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 32.

[22] Amin Abdullah, *Islamic Studies Dalam Pradigma Integrasi-Interkoneksi* (Sebuah Antologi), (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: SUKA Press, 2007), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jelas bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional menciptakan individu yang mandiri.[23] Karena itu pendektan interkoneksi PAI dengan BK dalam keilmuanya, guru maupaun program akan dapat lebih membantu tercapainya pembentukan akhlak kepada siswa.

Pemikiran tentang integrasi atau islamisasi ilmu pengetahuan dewasa ini yang dilakukan oleh kalangan intelektual muslim, tidak lepas dari kesadaran beragama. Secara totalitas ditengah ramainya dunia global yang syarat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan sebuah konsep bahwa ummat Islam akan maju dapat menyusul menyamai orang- orang barat apabila mampu menstransformasikan dan menyerap secara aktual terhadap ilmu pengetahuan dalam rangka memahami wahyu, atau mampu memahami wahyu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Penyatuan keilmuan dan interkoneksi ini menurut Amin Abdullah, berawal dari hubungan antara dimensi normativitas dan historisitas itu seperti manusia sendiri. Keberadaan manusia itu terdiri dari dua sisi, yaitu sisi normativitas dan sisi historisitas.[24] Ini bisa diibaratkan dengan

---

[23] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Pemerintah Propinsi Lampung: Dinas Pendidikan Provinsi,2004), 8.

[24] M. Amin Abdullah., *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif- interkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 59-67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah koin (mata uang) dengan dua permukaan. Hubungan antara kedua permukaan poin tidak dapat dipisahkan, tetapi secara tegas dapat dibedakan. Kalimat tidak dapat dipisahkan inilah yang dimaksud dengan integrasi, dan kalimat dapat dibedakan inilah yang dimaksud dengan interkoneksi.[25]

Pendekatan interkoneksi berkaitan dengan metode maupun materi dapat dilakukan dengan memasukkan teori-teori keilmuan modern kedalam pendidikan agama islam. Salah satunya penting dan yang harus di masukkan adalah tentang psikologi, yang di sekolah formal biasanya terdapat pada bimbingan konseling (BK).[26] Gejala-gejala alienasi pada manusia modern yang menyebabkan manusia menjadi makhluk yang asocial harus dipahami oleh siswa dan guru PAI melalui guru BK yang lebih memahami hal tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Martin Selligman dalam Authentic Happines bahwa psikologi positif akan mendukung pengembangan pembejaran yang mengedepankan system pembelajaran dialogis dan menyenangkan.[27] Inilah kenapa peneliti lebih cenderung pada teori ini karena perubahan akhlak siswa dari masa ke masa dapar berubah karena berbagai factor, seperti yang Amin Abdullah lakukan yakni mengganbungkan keilmuan agama dengan psikologi,

---

[25] Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Kerangka Dasar Keilmuan & Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Pokja Akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), 44-35.
[26] Jalaludin Rakhmat, *Meraih Kebahagiaan*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2004), 61.
[27] Martin Selligman, *Terjemahan Authentic Happines; Psikologi Kebahagiaan*, (Bandung: Mizan, 2006), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti menginterkoneksikan Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling.

Aplikasi pendekatan interkoneksi dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal, yakni *pertama* adalah memahami tujuan pendidikan di sekolah,[28] terlebih SMK 17 Agustus 1945 Surabaya memiliki Visi menjadikan lulusan SMK 17 Agustus 1945 Surabaya bertaraf global yang unggul, kompetitif dan berakhlakul karimah.[29]

Untuk mencapai tujuan sebagai pusat pengembangan pendidikan yang berkaitan dengan praktek pendidikan dan pengajaran, maka memahami isu-isu dan praktek pendidikan modern harus dilakukan. Adanya interkoneksitas antara pendidikan Islam dan isu isu pendidikan modern dapat diwacanakan.[30]

Aplikasi yang *kedua* berkaitan dengan proses pembelajaran, proses disini berkaitan dengan metode pengembangan ilmu yang berangkutan, interkoneksi dengan pembelajaran global dan memberi makna yang dalam bagi pembelajaran, khusunya dalam ruang pendidikan.[31] Proses pembelajaran di sekolah bukan hanya pada kelas tetapi seluruh rangkaian kegiatan di sekolah, meliputi berbagai banyak hal,

---

[28] M. Amin Abdullah., *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif- interkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 62.

[29] SMK 17 Agustus 1945 Surabaya, *Visi dan Misi SMK 17 Agustus 1945 Surabaya*, https://smktag.sch.id/read/11/visi-misi, di akses pada tanggal 8 Juli 2021.

[30] M. Amin Abdullah., *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif- interkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 63.

[31] Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aplikasi yang *ketiga* berkaitan dengan materi pelajaran. Pendekatan integrasi-interkoneksi berakaiatan dengan materi pelajaran dapat dilakukan dengan memasukkan teori-teori keilmuan modern ke dalam pendidikan Islam.[32] Dalam pembentukan akhlak siswa, guru PAI perlu pengaplikasian ini dengan memasukkan metode yang dimiliki dan dibantu dengan guru BK yang lebih memahami karakteristik manusia.

2. Peran Guru PAI dan BK

a. Peran Guru PAI

Pendidikan agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlakul karimah, mengamalkan ajaran agama Islam dari al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.[33] Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan

[32] Ibid.,70.
[33] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat.

Supaya tujuan pendidikan agama Islam tercapai dengan baik perlu adanya peran guru PAI yang tersusun dan terencana, maka Menurut Lubis Salam dalam buku Ramayulis peran guru PAI sebagai berikut:[34]

a. Pembimbing
b. Fasilitator
c. Motivator
d. Organisator
e. Manusia sumber

Berangkat dari teori Lubis Salam di atas yang penulis jadikan sebagai indikator penelitian menyatakan bahwa guru PAI harus melaksanakan beberapa hal di bawah ini:

a. Memberkan ilmu pengetahuan, pemahaman pendidikan agama islam kepada siswa SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.
b. Memberikan nasehat, bimbingan dan arahan kepada siswa atas prilaku yang kurang baik.
c. Memberikan suri tauladan yang baik kepada siswanya.
d. Melatih membiasakan siswa untuk berprilaku baik.

Sedangkan peran guru pendidikan agama Islam menurut Zuhairini, peran guru Pendidikan Agama Islam antara lain:

[34] Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta : Kalam mulia, 2001), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.[35]

Sedangkan dalam peraturan Menteri Agama dijelaskan bahwa peran atau tugas guru pendidikan agama Islam sebagaimana dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 tentang "pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, dalam pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa guru pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik."

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (knowing), terampil melaksanakan (doing) dan mengamalkan (being) agama Islam melalui kegiatan pendidikan.[36] Dari ketiga aspek tersebut "aspek being (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai Islam) yang menjadikan tujuan utama pendidikan agama Islam di sekolah.[37] Dalam artian, yang paling pokok dari proses pendidikan

[35] Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta : Usaha Nasional, 2004), 55.
[36] Ahmad Tafsir, Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: Maestro,2008), 30.
[37] Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Islam di sekolah bukan tujuan untuk menjadikan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam, ahli agama, atau pandai dan terampil melaksanakan, akan tetapi tujuannya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama Islam itu dalam kehidupan nyata kepada peserta didik, yang menyatu dalam kepribadiannya sehari-hari. Dengan kata lain bahwa pendidikan agama menghendaki perwujudan insan yang beragama/religius.

Dan sejalan dengan tuntutan kemajuan atau modernisasi kehidupan masyarakat akibat pengaruh kebudayaan yang meningkat, Pendidikan Agama Islam memberikan kelenturan perkembangan nilai-nilai dalam ruang lingkup konfigurasinya.[38] Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, baik, luhur, dan pantas untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan mempunyai tujuan dan dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.[39]

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad Tafsir adalah:[40]

1) Pembinaan akhlak.

---

[38] Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, cet. 1 (Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2004), 132-133.
[39] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 107.
[40] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan alam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat.

3) Pengusaan ilmu.

4) Keterampilan bekerja dalam masyarakat.

b. Peran Guru BK

Bimbingan konseling kini banyak di integrasikan dengan dengan agama Islam, sehingga ada yang yang dinamakan Bimbingan Konseling Islam, yakni suatu proses pemberian bantuan individu agar dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga bisa mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.[41]

Menurut Syaiful Bahri dalam Hasan Basri tugas dan peran guru Bimbingan Konseling sebagai berikut:[42]

a. Korektor Sebagai korektor, guru Bimbingan Konseling harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat.

b. Inspirator Sebagai inspirator, guru Bimbingan Konseling harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa didik.

c. Informator Sebagai informator, guru Bimbingan Konseling harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informator yang baik adalah guru

[41] Saliyo dan Farida, *Bimbingan dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultral*, (Malang: Madani Media, 2019), 84.
[42] Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan Konseling mengerti apa kebutuhan siswa didik dan mengabdi untuk siswa didik.

d. Organisator Dalam bidang ini guru Bimbingan Konseling memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik sekolah, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efesiensi dalam belajar diri siswa didik.

e. Motivator Guru Bimbingan Konseling hendaknya dapat mendorong siswa didik agar bergairah dan aktif belajar.

f. Inisiator Proses interaktif edukatif yang ada sekarang diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

g. Fasilitator Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan siswa malas belajar. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab bagai mana menyediakan fasilitas sehingga terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan siswa didik.

h. Pembimbing Peranan ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru Bimbingan Konseling di sekolah adalah untuk membimbing siswa didik menjadi manusia dewa susila yang cakap. Tanpa pembimbing, siswa didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Demonstrator Untuk bahan yang susah dipahami siswa didik, guru Bimbingan Konseling harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang diinginkan guru BK sejalan dengan siswa didik, tidak terjadi kesalah pahaman dan mencapai dari tujuan pembelajaran.

j. Pengelola kelas Sebagai pengelola kelas, guru Bimbingan Konseling hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena tempat berhimpun semua siswa didik dan guru dalam rangka menerima pembelajaran dari guru.

k. Mediator Media berfungsi sebagai alat komunikasi guru Bimbingan Konseling mengefektifkan proses interaksi edukatif. Sebagai mediator, guru harus dapat berperan sebagi penengah.

l. Supervisor Sebagai supervisor, guru Bimbingan Konseling hendaknya membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis proses pembelajaran.

m. Evaluator Sebagai evaluator, guru Bimbingan Konseling tidak hanya menilai produk, tetapi juga menilai proses kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut landasan religius diperlukannya bimbingan dan konseling di tekankan pada tiga hal pokok, yaitu:[43]

a. Manusia sebagai makhluk Tuhan. Manusia adalah makhluk Tuhan yang memiliki sisi-sisi kemanusiaan. Sisi-sisi kemanusiaan tersebut tidak boleh dibiarkan agar tidak mengarah pada hal-hal yang negative. Perlu adanya bimbingan yang akan mengarahkan sisi-sisi kemanusiaan tersebut pada hal-hal positif.
b. Sikap keberagaman. Agama yang menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat menjadi isi dari sikap keberagaman, Sikap keberagaman tersebut pertama difokuskan pada agama itu sendiri, agama harus di pandang sebagai pedoman penting dalam hidup, nilai-nilainya harus diresapi dan diamalkan. Kedua, menyikapi peningkatan IPTEK sebagai upaya lanjut dari penyeimbang kehidupan dunia dan akhirat.
c. Peranan Agama. Agama dapat berperan positif dalam konseling yang dilakukan agama sebagai pedoman hidup ia memiliki fungsi: memelihara fitrah, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keterunan.

Secara formal terdapat empat bidang yang menjadi ruang lingkup garapan layanan bimbingan konseling Islam saat ini, yaitu:[44]

---

[43] Arifin, *Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Peyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 54.

[44] Saliyo dan Farida, *Bimbingan dan Konseling; Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural*, (Malang: Madani Media, 2019), 59-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bidang pelayanan kehidupan pribadi, yakni membantu individu menilai kecakapan minat, bakat, dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistic. Perkembangan ini untuk menunjang kehidupan sosialiasi dengan lingkungan setempat dengan baik serta membentuk pribadi yang berakhlakul karimah dalam menjalankan aktifitas sehari-hari sebagai hamba Allah.

b. Bidang pelayanan kehidupan sosial yakni membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya atau dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Individu dapat mengetahui, memahami dan menjalankan norma-norma masyarakat yang tidak melanggar agama.

c. Bidang pelayanan kegiatan belajar yakni membantu individu dalam kegiatan dalam langkah mengikuti jenjang jalur pendidikan tertentu dan atau dalam langkah menguasai kecakapan atau ketertiban tertentu.

d. Bidang pelayanan perencanaan dan pengembangan karier, bidang ini membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karier tertentu, baik karier di masa depan maupun karier yang sedang dijalaninya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari teori tersebut dapat disimpulkan pada dasarnya peran guru BK juga mempunyai peran yang berkesinambungan dan sama mengenai perkembangan spiritual siswa dengan peran yang dimiliki oleh guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa.

3. Tupoksi Guru PAI dan BK

a. Tupoksi Guru PAI

Kurikulum disusun dengan memperhatikan peningkatan iman, takwa, akhlak mulia serta wajib berisi pendidikan agama terutama untuk jenjang Diknas dan Dikmenengah. (Pasal 36 dan 37 UU RI No.30/2003 Sisdiknas)[45] Visi PAI pada sekolah umum adalah terwujudnya pelaksanaan pendidikan yang mendukung perkembangan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum, berkualitas yang mampu mengantarkan siswa menjadi manusia yang memiliki kepribadian dilandasi keimanan dan ketakwaan serta tertanamnya nilai- nilai akhlak mulia, berbudi pekerti yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari- hari.

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tugas untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa, penyampaian materi pelajaran hanyalah

[45] Undang-Undang Sisdiknas, Sistem Pendidikan Nasional; UU RI No.20 Thn 2003 (Cet. IV; Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2003), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada: [46]

- Mendidik dengan memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah umum:[47]

- Pengembangan, menumbuhkembangkan peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.
- Penyaluran bakat yang dilandasi dengan agama agar berkembang secara optimal dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
- Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari- hari.

[46] Tesis 27.
[47] Ibid., 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pencegahan, menangkal hal- hal negatif dari lingkungannya atau budaya luar yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya.
- Penyesuaian, agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat merubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, fungsi guru pada umumnya meliputi, pertama tugas mengajar, kedua tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan, dan ketiga , tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin (manager kelas).[48]

Dalam buku karakter guru profesional, guru mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu:

1) Mengajarkan artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah.
2) Membimbing/Mengarahkan adalah membimbing atau mengarahkan. Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu

[48] Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2008), 265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tetap on the track, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan.

3) Membina hal ini adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari yang sebelumnya.[49]

Berdasarkan pendapat yang menjabarkan fungsi dan tugas guru PAI bukanlah hanya mengajar atau menyampaikan materi kepada siswa, akan tetapi juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga mempunyai akhlak yang bagus dan membengtuk keribadian seorang muslim.

b. Tupoksi Guru BK

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier, kehidupan keberagaman dan kehidupan berkeluarga. Bukan itu saja, seorang guru pembimbing masih banyak mempunyai tugas yang harus dikerjakan diantanya yaitu membantu peserta didik dalam pelayanan bimbingan dan konseling dalam hal berikut :[50]

- Pengembangan kehidupan pribadi.
- Pengembangan kehidupan sosial.

[49] Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 29.
[50] Tohirin, 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pengembangan kemampuan belajar.
- Pengembangan karir.
- Bidang bimbingan kehidupan berkelurga.
- Bidang bimbingan kehidupan keagamaan.

Keenam bidang bimbingan tersebut dilakasanakan melalui sembilan jenis layanan yaitu : [51]

- Layanan orientasi
- Layanan informasi
- Layanan penempatan dan penyaluran
- Layanan penguasaan konten
- Layanan konseling perorangan
- Layanan bimbingan kelompok
- Layanan konseling kelompok
- Layanan konsultasi
- Layanan mediasi
- Layanan advokasi

Guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan Satuan Layanan (SATLAN) atau Rencana Program Layanan (RPL) dan Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG) atau Rencana Kegiatan Pendukung (RKL) yang telah disusun. Waktu pelaksanaan dari kegiatan bimbingan dan konseling

[51] Saliyo dan Farida, *Bimbingan Konseling; Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural*, (Malang: Madani Media, 2019), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dibagi menjadi dua yaitu dilaksanakan dalam jam pelajaran sekolah dan diluar jam pelajaran sekolah.[52]

Dalam buku Saliyo yang menjelaskan tentang teknik layanan berwawasan Islam dan multicultural, fungsi bimbingan konseling yaitu sebagai berikut:[53]

a. Fungsi *preventif,* yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Sifatnya untuk mencegah agar tidak timbul masalah. Dalam hal ini anak-anak dipersiapkan untuk menghadapi segala permasalahan yang mungkin timbul.
b. Fungsi *Kuratif* atau *korektif,* yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. Bimbingan korektif yaitu bimbingan yang diarahkan pada sifat penyembuhan dari suatu gangguan atau penyembuhan masalah.
c. Fungsi *preservative,* yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (it state of good).
d. Fungsi *developmental* atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi

[52] Ibid
[53] Saliyo dan Farida, *Bimbingan Konseling; Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural*, (Malang: Madani Media, 2019), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkanya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Terlihat dari tugas dan fungsi guru BK bahwa guru BK lebih mumpuni dalam bidang memahami karakter siswa serta tau tidakan, cara, langkah dan kondisi siswa. Sehingga guru BK dalam penerapan interkoneksi ini adalah sebagai jembatan guru PAI dalam melaksanakan tugasnya dan tugas semua pendidik yakni membentuk akhlak siswa yang baik.

4. Indikator Guru Profesional

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.[54]

Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.[55]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertantu, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional. Dengan demikian, profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling , yaitu seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling serta telah berpengalaman dalam mengajar dibidangnya sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru sesaui bidang dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian.

Dalam pembahasan profesionalisme guru ini, selain membahas mengenai pengertian profesionalisme guru, terlebih dahulu penulis akan

---

[54] Kunandar, *Guru Profesional*, 46-47.

[55] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke-4, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Dalam buku yang ditulis oleh E. Mulyasa, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut: [56]

a. Kompetensi Pedagogik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemapuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
b. Kompetensi Kepribadian. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.
c. Kompetensi Profesioanal. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa.

[56] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008), Cet. Ke-3, 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat dilihat dari uraian diatas mengenai keprofesionalan guru dapat kita ambil pemahaman guru PAI yang profesional selalu dilihat dari perspektif kinerja dalam menjelaskan, memahamkan dan mengembangkan nilai nilai ajaran Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Oleh sebab itu semua kreteria atau persyaratan profesi guru, khusus untuk guru PAI harus ditambah satu lagi yaitu pekerjaan itu memerlukan kemampuan menjelaskan, memahamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat. Disinilah letak perbedaan esensial antara guru PAI yang profesional dengan guru lainya yang profesional. Artinya guru PAI yang profesional sudah memenuhi kreteria guru profesional tetapi guru profesional belum tentu memenuhi kreteria guru PAI yang professional. Perbedaan itu tidak cukup hanya di dalam tingkatan lisan dan idealisme tetapi harus benar benar bisa di praktikkan dalam realitas kehidupan masyarakat dan realitas pembelajaran.

B. Pembentukan Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal pada kata *khalaqa* berarti mencipta, membuat, atau *khuluqun* berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* berarti kejadian, buatan, ciptaan.[57] Kata akhlak beserta dengan bentuknya tersebut bisa dibandingkan atau dianalogikan dengan firman Allah swt., yang mulia pada QS. Al-Qalam:

وَإِنَّكَ لَعَلى خُلُقٍ عَظِيمٍ

[57] Zainuddin Ali, *Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta Bumi Aksara, 2008), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terjemahanya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam ayat 4)[58]

Pakar pendidikan sepakat bahwa pembentukan karakter ditentukan oleh dua faktor, yaitu *nature* (bawaan) dan *nurture* (sosialisasi dan lingkungan).[59] Agama mengajarkan bahwa setiap manusia mempunyai kecenderungan (fitrah) untuk mencintai kebaikan. Namun, fitrah ini bersifat potensial, termanifestasi ketika anak dilahirkan. Jadi, walaupun manusia mempunyai fitrah kebaikan, tapi tidak pada lingkungan yang baik maka anak dapat berubah sifatnya menjadi sifat binatang bahkan lebih buruk lagi. Oleh karena itu, potensi tersebut harus diikuti Pendidikan dan sosialisasi yang berkaitan dengan nilai kebajikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat luas, sangat penting pada pembentukan karakter seorang anak sebagaimana sabda Rasulullah Muhammad saw.

Akhlak atau khuluq itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dalam Mu'jam al-Wasith disebutkan *min ghairi hajah ila fikr wa ru'yah* (tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan). Dalam Ihya' 'Ulum ad-Din dinyatakan *tashduru alaf'al bi suhulah wa yusr, min ghairi hajah*

---

[58] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: Depag RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2005), 564.

[59] Ratna Megawati, *Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa* (Cet, III; Jakarta: Indonesia Heritage Foundatioan, 2009), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ila fikr wa ru'yah (yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan).[60]

Pada dasarnya, maksud dari akhlak yaitu mengajarkan bagaimana seorang seharusnya berhubungan dengan Allah sebagi penciptanya, sekaligus bagaimana seorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti dari ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah SWT.[61]

Sifat spontanitas dari akhlak tersebut dapat diilustrasikan dalam contoh berikut ini. Bila seseorang menyumbang dalam jumlah besar untuk pembangunan mesjid setelah dapat dorongan dari seorang Da'i (yang mengemukakan ayat-ayat dan hadits-hadits tentang keutamaan membangun mesjid di dunia), maka orang tadi belum bisa dikatakan mempunyai sifat pemurah, karena kepemurahannya waktu itu lahir setelah mendapat dorongan dari luar, dan belum tentu muncul lagi pada kesempatan yang lain. Boleh jadi, tanpa dorongan seperti itu, dia tidak akan menyumbang, atau kalaupun menyumbang hanya dalam jumlah sedikit. Tetapi manakala tidak ada doronganpun dia tetap menyumbang, kapan dan dimana saja, barulah bisa dikatakan dia tetap menyumbang, kapan dia dan dimana saja, barulah bisa dikatakan dia mempunyai sifat pemurah. Contoh lain, dalam menerima tamu. Bila seseorang

[60] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf,* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2001), 5-6.
[61] Tim Penusun MKD IAIN Sunan Ampel, *Akhlak Tasawuf,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011) 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membeda-bedakan tamu yang satu dengan yang lain, atau kadang kala ramah dan kadang kala tidak, maka orang tadi belum bisa dikatakan mempunyai sifat memuliakan tamu. Sebab seseorang yang mempunyai akhlak memuliakan tamu, tentu akan selalu memuliakan tamunya.

2. Macam-Macam Akhlak

Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari–hari. Adapun pembagian akhlak tersebut adalah sebagai berikut:[62]

1. Akhlak yang baik atau disebut dengan akhlak *mahmudah*. Akhlak yang baik dan buruk dapat dilihat atau dapat tercermin dari perbuatan seseorang. Orang yang akhlaknya baik adalah orang yang bersifat lapang dada, peramah dan pandai bergaul, tidak menyakiti hati orang lain, benar, tidak berdusta, sabar, dapat dipercaya, baik dengan tetangga, kata-kata dan perbuatanya disenangi orang lain dan lain-lain sifat utama.[63] Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulakan bahwa akhlak adalah sifat–sifat manusia yang dibawa sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada pada dirinya. Dalam islam disebutkan bahwa yang dimaksud dengang akhlak yang baik iyalah pola perilaku yang

[62] Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pusaka Setia, 2008), 212-213.
[63] Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung:Angkasa,1986), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilandaskan dan dimanifestasikan dari nilai-nilai iman, Islam dan ihsan. Adapun contoh-contoh akhlak yang baik sebagai berikut:[64]

a. Akhlak yang berhubungan dengan Allah, meliputi: mentauhidkan Allah, takwa, berdoa, dzikrullah dan tawakal.
b. Akhlak diri sendiri, meliputi: sabar, syukur, tawadhu (rendah hati, tidak sombong), benar, iffah (menahan diri dari melakukan yang terlarang), amanah atu jujur dan merasa cukup dengan apa yang ada.
c. Akhlak terhadap keluarga, meliputi: birrul walidain (berbuat baik kepada orang tua), adil terhadap saudara, Pembina dan mendidik keluarga, dan memelihara keturunan.
d. Akhlak terhadap masyarakat, meliputi: ukhuwah (persaudaraan), taawun (tolong menolong), adil, pemurah, penyantun, pemaaf, menepati janji, musyawarah dan saling wasiat dalam kebenaran
e. Akhlak terhadap alam, meliputi: memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam dan memanfaatkan alam. Adapun diantara keutamaan akhlak yang baik adalah sebagai berikut:[65]

[64] Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Pusaka Nabawi,2002), 1.
[65] Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : CV. Puasaka Setia, 1997), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dimasukkan oleh Allah kedalam surga
2) Pada hari kiamat didekatkan dengan Muhammad
3) Hati merasa tenang
4) Disukai banyak orang

2. Akhlak yang buruk atau disebut dengan akhlak *mazhmumah*. Akhlak yang buruk adalah akhlak yang tercermin dalam diri seseorang yang selalu bermuka masam, kasar tabiatnya, tidak sopan, sombong, pendusta, penakut, dan berbagai sifat tidak baik.[66] Orang yang buruk akhlaknya menjadikan orang lain benci kepadanya, menjadi celakan dan tersisih dari pergaualan dang menyusahkan orang lain. Dalam bermasyarakat iya selalu resah, tidak mempunyai teman, dan tidak disukai masyarakat. Adapun pangkal dari segala akhlak yang tercela adalah kesombongan, penghinaan dan peremehan.

Menurut Imam al-Ghazali, akhlak yang tercel aini dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membewanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.[67]

Dengan ketentuan diatas mengenai akhlak mulia yang di harapkan, pembentukan akhlak mulia siswa di SMK 17 Agustus

[66] Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung:Angkasa,1986), 24.
[67] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya dapat di optimalkan melalui interkoneksi guru PAI dengan guru BK, supaya dengan interkoneksi yang ada dapat membentuk akhlak siswa yakni membiasakan siswa berprilaku baik dan membangun kesadaran siswa dalam aktifitas keagaaman.

3. Fungsi Mempelajari Akhlak

Dalam sekolah guru selain dituntut dalam memberikan ilmu tetapi juga dituntut supaya dapat mendidik, terutama dalam memperbaiaki akhlak siswa. Fungsi kita sebagai umat muslim mempelajari akhlak:

a. Memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan apakah baik atau buruk.
b. Untuk membersihkan kalbu dari kotoran hawa nafsu, dosa dan maksiat, sehingga menjadi suci bersih. Manusia memiliki jasamni dan rohani. Jasmani dibersihkan secara lahiriah melalui qih, sedangkan rohani dibersihkan secara batiniah melalui akhlak.
c. Berguna untuk mengarahkan dan mewarnai aktivitas kehidupan manusia yang lebih baik di segala bidang.

4. Tujuan Pembentukan Akhlak Siswa

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah). berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan pelajaran, aktifitas merupakan sarana pendidikan akhlak di atas segala- galanya.[68]

Sedangkan tujuan pendidikan akhlak menurut para ahli sebagai berikut ini:

a. Oemar M.M al-Toumy berpendapat bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia akhirat, kesempurnaan bagi individu-individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan, dan keteguhan bagi masyarakat.[69]
b. Barmawi Umar mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak ialah supaya hubungan kita dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.[70]
c. Menurut Ibn Maskawih tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan mencapai kebahagiaan sejati dan sempurna.[71]
d. Menurut M. Ali Hasan tujuan pendidikan ialah sebagai berikut:[72]
    1) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah dan terpuji dan terhindar dari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.

---

[68] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam, cet. 5* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 90.
[69] Oemar MM al-Toumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999) 346.
[70] Barmawi Umar, Materi Akhlak, (Solo: Ramadhan, 1993) 2.
[71] Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001) 11.
[72] M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998) 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Supaya hubungan kita dengan Allah dan hubungan kita dengan sesama manusia terpelihara dengan baik.
3) Dapat memperoleh irsyad, taufik, hidayah yang demikian kita akan dapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Akhlak dalam Islam cakupanya sangat luas, karena akhlak bukanlah sekedar perilaku manusia yang bersifsat bawaan dari lahir, tetapi merupakan salah satu dari kehidupan manusia yang mencakup aqidah, akhlak, dan syari'ah, karena itu akhlak dalam pendidikan Islam meliputi:[73]

a. Ethos yaitu pandangan hidup yang mengatur hubungan seorang dengan khaliknya serta kelengkapan uluhiyah dan ubudiyah seperti pada para rasul Allah dan kitab Allah.
b. Ethis, sesuatu yang sesuai dengan perilaku yang disepakati secara umum yang mengatur hubungan seseorang dengan sesamanya yang menyangkut kehormatan pribadi.
c. Estikatik, yaitu keindahan yang mendorong seseorang untuk meningkatkan keadaan dirinya serta lingkunganya agar lebih indah menuju kesempurnaan.

Jadi secara garis besar ruang lingkup akhlak meliputi cara berhubungan manusia dengan khalik, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkunganya.

[73] Abdul Salim, *Akhlak Islam*, (Jakarta: Gunung Agusng, 1998), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Proses Pembentukan Akhlak

Proses pembentukan akhlak bagi siswa yang bisa dilakukan yaitu dengan dua cara diantaranya:[74]

1. Pembentukan berdimensi insani. Pembentukan kepribadian berdimensi insani ini biasanya bisa bersifat ummi yaitu pendidikan lewat at-Tarbiyah Qabl al-Wiladah, at-Tarbiyah ma'a al-Ghayr serta at-Tarbiyah al-Nafs. Bisa juga bersifat ummah yaitu mendidik lewat metode memberi teladan yang baik bagi siswa, memperhatikan pergaulannya sesama teman selalu memberi bimbingan dan nasihat kepada anak atau siswa.
2. Pembentukan berdimensi samawi. Mendidik dengan cara serta nilai-nilai yang penuh dengan ke-islaman lebih-lebih kepada Tuhannya, misalnya membangun dan memupuk sentralitas, ketakwaan, dan membangun keteladanan dan kebiasaan yang baik.

Kedua cara tersebut dapat di gunakan guru sebagai upaya untuk pembentukan akhlak mulia siswa. Seperti yang di sampaikan juga oleh Zakiyah Derajat, bahwa guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu pemberitahuan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan siswa. Ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuh

[74] Hayatur Roosyidah dan Nana Sutarna, *Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Akhlak Siswa* (Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN), 489.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.[75] Sebagai umat Islam terutama sebagai pendidik, harus berusaha untuk membentuk akhlak yang baik bagi siswanya. Seperti maksud dari QS. At-Taubah ayat 71 bahwa pendidik sebisa mungkin membentuk akhlak yakni dengan mengajak kepada kebaikan dan mencegah setiap perbuatan munkar.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahannya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah : 71)[76]

Landasan kenapa pembentukan akhlak mulia sangat di anggap penting juga karna Nabi Muhammad SAW dilahirkan kedunia ini, yaitu tidak lain untuk memperbaiki akhlak umat manusia. Dan menjadikannya sebagi teladan (uswah) merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

---

[75] Zakiyah Derajat, dkk., Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bina Aksara Bekerjasama dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2004) Cet. Ke-3, 59.

[76] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: Depag RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2005), 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

> Terjemahanya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(QS. Al-Ahzab : 21)[77]

Untuk mewujudkan akhlak pada siswa dibutuhkan peran yang optimal dan signifikan guru. Guru agama disampimg melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa. Ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.[78]

Pendidikan akhlak dalam Islam tersimpul dalam prinsip berpegang teguh kepada kebaikan serta menjauhi keburukan dan kemungkaran, berhubungan erat dengan upaya mewujudkan tujuan dasar pendidikan Islam, yaitu ketakwaan, ketundukan, dan beribadah kepada Allah Swt. Pendidikan Akhlak menekankan pada sikap, tabiat dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak didik

---

[77] Ibid., 595.

[78] Zakiyah Derajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bina Aksara Bekerjasama dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2004), Cet.Ke-3, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan implikasi dan cerminan dari kedalaman tauhid seorang hamba kepada Allah.[79]

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV?MPR/1978) berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut: "Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah."[80]

Dari ketiga lingkungan itulah (sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat) dapat muncul berbagai faktor yang mendukung dan juga menghambat pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak pada siswa. Faktor-faktor yang tadinya bisa menjadi faktor pendukung, bisa juga berubah menjadi faktor penghambat, manakala tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Dan itu tentunya akan sangat membahaykan diri siswa.

a. Guru

Guru dapat menjadi faktor pendukung apabila dapat menjadi pendidik profesional, karenanya secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Orang tua tidak mungkin menyerahkan

---

[79] Al-Munawar dan Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat : Ciputat Press, 2005), 7-8.

[80] Zakiyah Derajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bina Aksara Bekerjasama dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2004), Cet.Ke-3, 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya kepada semabarang guru/sekolah karena tidak semua orang dapat menjabat sebagai guru.[81]

Tugas guru (pendidik) dalam proses pembelajaran adalah: menguasai materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran, melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan, dan menindak-lanjuti hasil evaluasinya. Tugas seperti ini secar keilmuan mengharuskan guru menguasai ilmu-ilmu bantu yang dibutuhkan, seperti ilmu pendidikan, psikologi pendidikan/pembelajaran, media pememlajaran, evaluasi pendidikan, dan lain sebagainya.[82]

Seorang guru mempunyai kewajuban moril terhadap masyarakatnya bahwa dirinya telah melaksanakan tugasnya dengan daya upaya, kejujuran dan kesungguhan yang tidak boleh ditawar. Dari sini dapat diketahui bahwa dengan hanya berbekal ilmu pengetahuan seberapapun hebatnya, belum cukup untuk dapat menyebut diri sebagai guru.[83]

Diantara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak yang baik pada siswa dan ini hanya mungkin terjadi jika guru berakhlak baik pula. Diantara akhlak guru tersebut antara lain mencintai profesinya sebagai

---

[81] Zakiyah Derajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bina Aksara Bekerjasama dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2004), Cet.Ke-3, 39.
[82] Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan...., 50-51
[83] Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru, bersikap adil terhadap muridnya, belrlaku sabar, berwibawa, dapat menjadi suru tauladan atau *role model* bagi siswa.[84]

Selain itu guru juga dapat sebagai penghambat pembentukan akhlak siswa apabila tidak melaksanakan tugasnya secara prosedional sebagai pendidik.

b. Masyarakat

Istilah maysarakat dapat diartikan sebagai suatau kelompok manusia yang hidup bersama di suatu wilayahdengan tata cara berpikir dan bertindak yang relatif sama yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai satu kesatua (kelompok).[85]

Masyarakat memliki pengaruh yang besar dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak dididik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya.[86]

Selain dapat sebagai pembawa hal positif masayrakat juga dapat menjadi hal penghambat dalam pembentukan akhlak siswa. Apabila anak

---

[84] Zakiyah Derajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bina Aksara Bekerjasama dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2004), Cet.Ke-3,. 42-44.
[85] Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu...., h. 94-95
[86] Zakiyah Derajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bina Aksara Bekerjasama dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2004), Cet.Ke-3, 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dibekali dengan iman yang kuat anak akan mudah ikut kebiasaan buruk teman-temanya.

c. Lingkungan Keluarga

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antarpribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.[87]

Orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu anak akan meniru perangaiibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik.[88]

Keluarga juga dapat sebagai faktot terhambatnya siswa untuk membiasaan diri berakhlak mulia, Ibu yang sering disebut sebagai madrosatul ula saat ini sudah banyak yang bekerja atau berprofesi di luar rumah sehingga, terutama anak-anak sering menjadi korban, kurang

[87] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 87.
[88] Zakiyah Derajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bina Aksara Bekerjasama dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2004), Cet.Ke-3, 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terperhatikan, terutama dalam kebutuhan psikologisnya, tingkat kedekatan dan kasih sayangnya. Akhirnya mereka banyak yang sering melampiaskan kegiatannya di luar rumah, dan terjerumus ke jurang pada pergaulan bebas.[89]

d. Kecanggihan Teknologi

Kecanggihan teknologi masa sekarang memang membawa dakpak positif yang luar biasa, semua informasi dapat kita cari dengan mudah, murah dan cepat, mudahnya berkomunikasi dengan jarak jauh. Siswa lebih mudah dalam mencari sumber belajar tanpa terbatas ruang dan waktu tetapi kecanggihan teknologi ini juga dapat sebagai penghambat pembentukan akhlak siswa.

Tanpa disadari hampir semua orang terjebak dalam dunia hiburan yang dibawa oleh sosial media dan game yang bermunculan pada era sekarang. Meskipun disisi lain juga ada sisi positif berupa berita dan informasiinformasi penting, tapi di sisi lain juga membawa dampak buruk bagi masyarakat, tidak terkecuali anak-anak hingga remaja yang masih dalam usia sekolah. Beberapa pengaruh negatif yang ditimbulkan antara lain yakni dapat membuyarkan konsentrasi dan minat belajar anak, kerusakan moral siswa, akibat melihat yang sebenarnya belum pantas untuk disaksikan anak seusianya, timbulnya kerenggangan timbal balik antara orang tua dengan anaknya, timbulnya kecenderungan untuk meniru

[89] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*...., h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiaasaan buruk, gaya hidup mewah seperti yang sering diperlihatkan para artis, influencer dan orang-orang yang berakhlak buruk dalam menggunakan sosial media.[90]

[90] Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim*....., h. 173-174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.[91] Sedangkan metode penelitian pendidikan yakni dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada giliranya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan meantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.[92]

Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan objek yang sedang diteliti, baik berupa manusia, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi pada lingkungan yang diteliti. Hal ini merupakan variabel yang diperlukan dalam rangka penelitian yang akan dilakukan penulis, metode penelitian yang penulis terapkanpada penelitian ini meliputi:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, observasi, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen

[91] Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 24.
[92] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya.[93] Penelitian deskriptif menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Menurut Udin Saefuddin Sa'ud, Penelitian kualitatif (qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiswa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang detail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.[94]

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.[95]

---

[93] James H. McMillan dan Sally Schumacher, *Research In Education"Penelitian Dalam Pendidikan",* (New York Sanfrancisco: Addison Wesly Longman, Inc., : 2014),Edisi Ke-4, 61.

[94] Udin Saefudin Sa'ud, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dasar,* (Bandung: Program Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Modul, 2007), 54.

[95] Ibid., 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu penelitian ini dikatakan penelitian lapangan yang bersifat diskriptif kualitatif apabila seorang peneliti dalam menggali data penelitian dengan cara menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi dilokasi penelitian mengenai interkoneksi guru PAI dengan BK dalam membentuk akhlak siswa. Setelah data tersebut terkumpul kemudian diolah menjadi bentuk susunan kalimat dan bukan berupa angka-angka statistic. Dalam hal ini penulis berupaya mengamati, menggambarkan, dan menceritakan keseluruhan situasi sosial yang ada mulai dari interkoneksi antara guru PAI dengan BK yang dilakukan, dampak yang di timbulkan dari interkoneksi guru PAI dengan BK terhadap akhlak mulia siswa, serta proses pembentukan akhlak mulia siswa melalui interkoneksi guru PAI dengan guru BK yang dilakukan. Dari keterangan tersebut penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) bersifat diskriptif kualitatif yang dilakukan pada SMK 17 Agustus 1945 Surabaya (obyek penelitian) untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya yang berada di Jl. Nginden Semolo No. 44, Surabaya.[96] Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa tingkat intensitas peranan guru PAI di sekolah ini cukup tinggi dan beragam serta adanya interkoneksi yang terjadi dengan BK dalam penanganan akhlak. Peneliti memilih jenjang

[96] SMK 17 Agustus 1945 Surabaya, *Profil Sekolah*, https://smktag.sch.id/ diakses pada tanggal 4 Juli 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMK karna dirasa kurangnya kesadaran akan pentingnya pembentukan akhlak mulia peserta didik mengingat latar belakang siswa yang ada di sekolah ini bermacam-macam.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha dalam disiplin ilmu pengetahuan yang diaplikasikan dengan tujuan memperoleh kebenaran melalui fakta-fakta dan prinsip-prinsip.[97] Sedangkan menurut Arikunto, penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang tujuannya untuk mengembangkan dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan.[98] Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh dengan alat-alat prosedur statistic atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang, atau hubungan-hubungan interaksional. Konsep ini menekankan bahwa penelitian kualitatif ditandai oleh penekanan pada penggunaan non statistic khususnya dalam proses Analisa data hingga dihasilkan temuan secara alamiah.[99]

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi Pustaka maupun dokumentasi memerlukan alat bantu sebagai instrument. Instrument yang

---

[97] Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta : Bumi Aksara.1999), 24.
[98] Suharsimi Arukinto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA.1995), 10.
[99] Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2005), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan yaitu, kamera, handphone untuk recorder, serta alat tulis untuk mencatat informasi yang didapat dari berbagai metode penelitian.

Intrumen yang digunakan pada metode observasi yakni alat untuk mencatat segala informasi yang didapatkan, yakni sebagai berikut:

1. Ruang atau tempat setiap gejala (peristiwa, Tindakan, dan orang) selalu berada dalam ruang atau tempat tersebut yang memungkinkan adanya pengaruh gejala-gejala yang diamati.
2. Pelaku yang memiliki ciri atau peran tertentu terhadap suatu aktifitas yang dilakukan akan mempengaruhi apa yang diamati.
3. Kegiatan, kegiatan yang berpengaruh terhadap apa yang diamati, dalam penelitian ini segala kegiatan yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa.
4. Waktu, setiap kegiatan selalu berada dalam tahap-tahap waktu yang berkesinambungan.
5. Peristiwa atau kejadian langsung yang melibatkan pelaku-pelaku yang diamati, baik bersifat rutin maupun biasa.
6. Tujuan, dalam kegiatan yang diamati dapat juga terlihat tujuan-tujuan yang dicapai oleh pelaku, pada penelitian ini seperti bentuk tindakan yang dilakukan oleh guru PAI atau guru BK.
7. Perasaan, para pelaku dalam kegiatan observasi jika menunjukkan perasaan atau memperlihatkan ungkapan perasaan dan emosi dalam bentuk tindakan, perkataan, dan eskpresi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pada metode wawancara atau interview peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang dijadikan bahan untuk memperoleh data, informasi atau sumber yang relevan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan handphone sebagai alat untuk merecord wawancara atau mengambil gambar pada kegiatan yang mempengaruhi penelitian.

D. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, ada yang menjadi objek dan subjek dalam penelitian, yaitu:

1. Objek Penelitian

   Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah proses pembentukan akhlak siswa SMK 17 Agustus 1945 Surabaya melalui interkoneksi yang dilakukan oleh guru Pai dengan BK. Dalam penelitian ini penulis ingin menggambarkan secara menyeluruh tentang perubahan akhalak yang siswa SMK 17 Agustus 1945 Surabaya melalui interkoneksi guru PAI dengan BK.

2. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.[100] Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[100] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kepala sekolah SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. Kepala sekolah merupakan pelaksana kepemimpinan paling utama. Kepala sekolah lah yang sangat berwewenang bagi setiap kegiatan yang ada di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. Kepala sekolah yang memberikan informasi secara umum mengenai gambaran umum dalam proses pembentukan akhlak siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya menggunakan cara interkoneksi guru PAI dengan BK.

b) Waka Kesiswaan, wakil kepala bidang kesiswaan adalah pendidik yang tahu kebiasaan, sikap, perilaku siswa. Waka kesiswaan adalah orang yang bisa memantau kegiatan siswa sehingga tahu sedkit banyak keadaan siswa yang ada di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

c) Guru-guru PAI dan BK. Guru-guru PAI dan BK adalah merupakan pihak dimana mereka merupakan seseorang yang ditekankan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan khususnya bidang pembentukan ahklak yang ada di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya, serta menjadi sekelompok orang yang memunculkan ide-ide baru dalam pembentukan akhlak siswa SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

d) Siswa, untuk menggali data penguat tentang perubahan akhlak yang dirasakan setelah guru PAI melakukan interkoneksi dengan BK..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, dan untuk memperoleh data maupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah:

1. Metode Observasi

   Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai observee.[101]

   Observasi pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi lengkap, dimana peneliti nantinya terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan. Jadi suasananya terasa natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan interkoneksi guru PAI dengan guru BK serta perkembangan akhlak siswa yang baik di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

2. Metode Wawancara

[101] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan.[102] Esterberg mengemukakan bahwa ada 3 macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Wawancara semi terstruktur, dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dimana tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana fihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[103]

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti telah mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh, sehingga dalam mengumpulkan data peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-

[102] Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 135-136.
[103] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*..., 319-320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan tertulis. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai Kepala sekolah, Waka kesiswaan, Guru PAI, Guru BK dan Siswa SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pembentukan akhlak siswa yang baik setelah adanya interkoneksi guru PAI dengan guru BK.

Wawanacara dilakukan untuk mendapatkan data yang valid sebagai awal dari pengumpulan data penelitian, wawancara tersebut berisi tentang interkoneksi apa saja yang tanpa disadari telah dilakukan oleh guru PAI dengan guru BK di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, majalah, buku-buku, catatan harian, agenda dan lain-lain.[104] Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis seperti profil sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, foto-foto kegiatan dan dokumen yang berkaitan interkoneksi guru PAI dengan guru BK dalam membentuk akhlak mulia siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

F. Teknik Analisis Data

[104] Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[105]

Penulis menggunakan model teori Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara global adalah sebagai berikut:

a. Menelaah Seluruh Data

Menelaah seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber, baik melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dbaca, dipelajari, ditelaah, dan dipahami serta dianalisis secara seksama. Dalam hal ini penulis secara teliti mencermati dan memahami data data yang berkaitan dengan kepentingan penelitian yang diperoleh dari subjek penelitian, dalam hal ini Kepala sekolah, guru PAI, Guru BK, dan siswa SMK 17

[105] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*…, 334.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agustus 1945 Surabaya baik itu data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk selanjutnya dianalisis.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang hal-hal yang tidak perlu yang muncul dari catatan catatan lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah memperoleh berbagai macam data, penulis mereduksi data. data tersebut agar apabila menemukan suatu hal yang dianggap asing, dan tidak dikenal, yang tidak berpola, maka itulah yang dijadikan sebagai titik inti fokus perhatian penulis, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan akhlak mulia siswa SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

c. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan. Dalam hal ini yang sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam menyajikan data dalam penelitian yang telah direduksi berupa uraian singkat, bagan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun yang berupa teks naratif yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah penulis gunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif.

d. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya baik itu yang berupa hasil kegiatan wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sehingga setelah semua kegiatan tersebut dilakukan maka inti atau hasil dari penelitian ini akan diketahui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Data yang dipaparkan adalah gambaran umum objek penelitian yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan 17 Agustus 1945 Surabaya:

1. Sejarah Singkat SMK 17 Agustus 1945 Surabaya[106]

   SMK 17 Agustus 1945 Surabaya didirikan pada tahun 1996 dengan nama SMIP 17 Agustus 1945 Surabaya, pada awal berdirinya SMK 17 Agustus 1945 Surabaya gedungnya masih satu atap dengan SMA 17 Agustus 1945 Surabaya, hingga pada tahun 2000 mendirikan Gedung sendiri yang berlokasi di jalan Nginden Semolo No. 44 Sulolilo Surabaya tepat didapan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya atau yang lebih dikenal dengan sebutan UNTAG

   Pada saat itu, kepala sekolah pertama yaitu Drs. Richard Sihite, salah satu praktisi hotel terkemuka dan hanya terdiri dari 2 (dua) program keahlian, yaitu Akomodasi Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata, pada Tahun 2004 menambah program keahlian Rekayasa Perangkat Lunak, serta tahun 2020 bertambah lagi program keahlian Tata Boga.

   Kondisi saat ini, SMK 17 Agustus 1945 Surabaya telah memiliki ruang belajar (kelas) dengan Full AC, laoratorium lengkap untuk semua program studi keahlian, diantaranya, Ruang Lobby, Laboratorium Tata

[106] Dokumentasi SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Boga, Laboratorium Tata Graha, Mini Bar, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Tour & Travel lengkap dengan replica bus pariwisata, ruang UKS, ruang Perpustakaan, ruang Bimbingan Konseling (BK), Masjid, Lapangan Basket serta Lapangan Futsal.

2. Visi Misi SMK 17 Agustus 1945 Surabaya[107]

   Visi SMK 17 Agustus 1945 adalah:

   "Menjadikan lulusan SMK 17 Agustus 1945 Surabaya bertaraf global yang unggul, kompetitif dan berakhlakul karimah ".

   Misi SMK 17 Agustus 1945 adalah :

   a. Mencetak lulusan siap keja dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.
   b. Mencetak lulusan yang bertaqwa, berbakti serta peduli pada lingkungan.
   c. Mencetak lulusan yang profesional dan bertanggung jawa serta berwatak mulia.
   d. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan berwawasan global berdasar kan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
   e. Mewujudkan pembelajaran efektif dengan pendekatan multimodel dan multimedia guna meningkatkan keunggulan dalam prestasi akademik dan non akademik
   f. Mewujudkan kelengkapan perangkat kurikulum dan pengembangannya

[107] Dokumentasi SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan dengan intensip untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang tinggi.
h. Mewujudkan pendidik dan tenaga pendidikan yang berkualitas.
i. Mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.
j. Mewujudkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
k. Mewujudkan penggalangan pembiayaan pendidikan dari berbagai sumber.
l. Mewujudkan kualitas sistem penilaian sesuai SNP.
m. Mewujudkan lingkungan yang memotivasi dan mendukung pembelajaran.
n. Mewujudkan peningkatan keimanan dan pengamalannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Organisasi[108]

Gambar 4.1

Daftar Nama Dan Jabatan Struktural

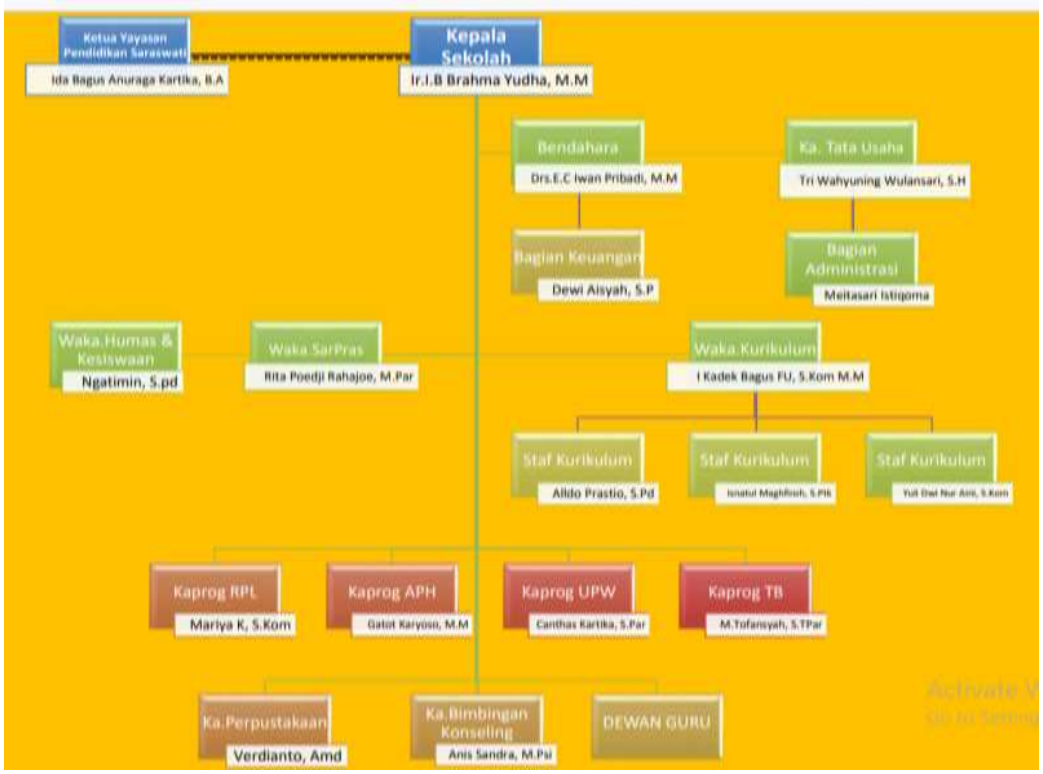

4. Data Guru Dan Mata Pelajaran Yang Ampu[109]

Tabel 4.1

Daftar Guru dan Tugas Mengajar

No	Nama Guru	Kode Guru	Mapel
1	Ir Ida Bagus Brahma Yudha,MM	1	Administrasi Umum
2	Ida Ayu Laksmi Dewi, S.Hub. Int	2	Administrasi Umum

[108] Dokumentasi SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.
[109] Dokumentasi SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Ida Bagus Anuraga Kartika, B.A.	10	Siskomdig
4	Rita Poedji Rahajoe, M.Par	3	Kepariwisataan
			Komunikasi Industri Pariwisata
5	Gatot Karyoso, S.E., M.M	4	Housekeeping
6	Zainul Abidin, S.Ag., M.M	5	Pendidikan Agama Islam
7	Dwi Mei Irawati, S.E	6	Perencanaan & Pengelolaan Perjalanan Wisata
			MICE
			PKK
			Wali Kelas
8	Ngatimin, S.Pd	7	Food and Beverage
9	I. Kadek Bagus F.U., S.Kom., M.M	8	Simulasi dan Komunikasi Digital
			PKK
			Trouble Shooting
10	Fadlur Rochman, S.Kom	9	WEB
			Pemorgraman Berorientasi Obyek
			Pemrograman Dasar
			Dasar Desain Grafis
			Wali Kelas
11	Nenny Widjajanti, S.Psi	11	Bimbingan Konseling
12	Anis Sandra Puspita, M.Psi Psikolog	12	Bimbingan Konseling
			Wali Kelas
13	Rofiul Hadi, S.Ag., M.Pdi	14	Pendidikan Agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Kasim Darmoko, S.Pd	15	Bahasa Jawa
			Housekeeping
15	Endah Widiastuti, S.Pd	17	Matematika
16	Hartono, S.S	18	Bahasa Inggris
17	I. G. Made Subiakta, S.Si	19	Fisika
			IPA Terapan
18	Heri Utomo, S.Sos	20	PPKn
			Sejarah Indonesia
19	Yunia Widiastuti, S.Pd., M.Si	21	Food and Beverage
			KIP
			Sanitasi, Hygiene & Keselamatan Kerja
20	Jarina, S.Ag	23	Pendidikan Agama Kristen
21	Niluh Ketut Widiastini, S.Ag	24	Pendidikan Agama Hindu
22	Slamet Kacung, M.Kom	25	Pemodelan Perangkat Lunak
			Sistem Komputer
			Basis Data
23	Mahiroh, S.S., S.Pd	26	Bahasa Inggris
24	Yusi Ferlina, S.Pd	28	Kimia
			IPA Terapan
25	Suwondo, S.Kom	29	Pemrog Web & Perangkat Lunak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	Akhir Purnomo, S.Pd., M.Pd	30	Pemandu Perjalanan Wisata
27	Norman, S.Pd	31	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan
28	Westi Widya Ningrum, S.Pd	32	Bahasa Indonesia
29	Yulli Dwi Nuraini, S.Kom	33	Siskomdig
			Pemrog Web & Perangkat Bergerak
			PBO
30	Alldo Prasetio, S.Pd	34	PPKn
31	Anggeria Saktikasari, S.Pd	35	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan
32	Mariya Kritiyanawati, S.Kom	37	Simulasi dan Komunikasi Digital
			PKK
33	M. Tofansyah, S.T.Par	38	Sanitasi, Hygiene & Keselamatan Kerja
			Front Office
34	Khusnul Dwi Anitasari, S.Pd	39	Sejarah Indonesia
35	Fitria Dewi, S.Pd	40	Bahasa Indonesia
36	Destriana Synthia Andriyani, S.Pd	41	Matematika
37	Aulia Farida Zamani, S.Pd	42	Pendidikan Agama Islam
38	Achmad Syaiful, S.Pd	43	Bahasa Jepang
39	Nisa'u Fadillah, S.Pd	44	Seni Budaya
40	Catur Wulandari, S.Pd	45	Bahasa Mandarin
41	Yulian Wijaya, S.E	46	Pendidikan Agama Budha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

42	Febri, S.Pd	47	Pendidikan Agama Kahtolik
43	Muh. Fahmi Tri Kurniawan,S.Pd	48	Produk Kreatif dan Kewirausahaan
44	Yunanto Hasan S.S	49	Front Office
45	Imma Himatul Aliyah, S.Pd	50	Bahasa Indonesia
46	Tutut Mindarti, S.S., S.Pd	51	Bahasa Inggris
47	Riowati, S.Pd	52	Bimbingan Konseling
48	Risky Rusti Agustiningrum, S.Pd	53	Bimbingan Konseling
49	Charles	54	Pemandu Perjalanan Wisata
			Produk Kreatif dan Kewirausahaan
50	Liliana Dinata, S.E	55	Pemesanan & Perhitungan Tarif Penerbangan
			Sanitasi, Hygiene & Keselamatan Kerja
			Pemesanan & Perhitungan Tarif Penerbangan
51	M Fahrizal Yuliantama, S.Kom	56	Dasar Desain Grafis
			Komputer & Jaringan Dasar
			Troubleshooting
52	Canthas Kartika Wardhani, S.Par	57	Laundry
			Mulok UPW
53	Arga Pandu, S.Pd	58	Bahasa Jepang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

54	Ir. Hartaka	59	PKK
			Industri Hotel
55	M. Anas Fikri Muzaki, M.Si	60	Matematika
56	Agus Darmawan, S.S	61	Laundry
57	Isnatul Maghfiroh, S.Ptk	62	Administrasi Umum
58	Verdianto	63	Administrasi Umum
59	Budi Susanto/Febri	64	Boga Dasar
60	Ambarwati Pandu Winarti S. St Par	65	Pengetahuan Bahan Makanan
			Ilmu Gizi

Tabel 4.2

Latar Belakang Pendidikan Guru

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru Bantu dan Guru Tidak tetap				Jml
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			3						3
2.	Matematika			3					1	4
3.	Bahasa Indonesia			1				2		3
4.	Bahasa Inggris			3						3
5.	Pendidikan Agama				1			1	1	3
6.	Sejarah			1				1		2
7.	Penjasorkes			2				1		3
8.	Seni Budaya			2				1		3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	PKn			1				1		2
10.	PKK (Prakarya)			2				1		3
11.	BK			1	1			2		4
12.	Kepariwisataan				4					4
13.	Simulasi dan Komunikasi Digital			5						5
14.	Food and Beverage			1						1
12.	Lainnya : Bhs. Daerah Bhs. Jepang Bhs, Mandarin			2				1 1	1	5
	Jumlah									48

Tabel 4.3

Tenaga Pendukung dan Kualifikasi Pendidikan

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PTY		PTT		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		1				2		3	-		3
2.	Perpustakaan						1	1				1
3.	Laboran lab. IPA											-
4.	Teknisi lab. Komputer		1					1				1
5.	Laboran lab. Bahasa						1	1				1
6.	Laboran lab. Haouse Keeping						1	1				1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Laboran lab. Kitchen						1		1			1
8.	Laboran lab. Pariwisata		1					1				1
7.	Kantin		6								6	6
8.	Penjaga Sekolah		1							1		2
9.	Tukang Kebun		2					1		1		2
10.	Keamanan		1							1		2
11.	Lainnya:											
	Jumlah											21

Dari keadaan tenaga pendidik dan tenaga pendukung tersebut sudah sangat baik, bahkan dari ketiga latar belakang pendidikan guru PAI semua linier dan dua orang diantaranya telah menempuh pendidikan magister. Sedangkan guru BK di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya ada 4 pendidik, satu diantaranya juga telah menempuh pendidikan S2. sehingga bisa dikatakan tenaga guru PAI dan tenaga guru BK yang berada di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya adalah tenaga pendidik yang mumpuni dalam bidangnya.

Serta tenaga pendukung yang juga telah perpengalaman dalam bidangnya dan telah bekerja lama di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. Sehingga tenaga pendukung tersebut telah paham betul situasi, keadaan, kondisi dan tugas mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sarana dan Prasarana[110]

Tabel 4.4

Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk Ruang Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan untuk Ruang Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m^2 (a)	Ukuran > 63m^2 (b)	Ukuran < 63 m^2 (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	7	8	9	24		27
Rsk Ringan						
Rsk Sedang						
Rsk Berat	3			3		
Rsk Total						

Keterangan kondisi :

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak Ringan	15% - <30%
Rusak Sedang	30% - < 45%
Rusak Berat	45% - 65%
Rusak Total	>65%

Tabel 4.5

Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jml (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jmlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	15 x 7,50	Baik	7. Lab. Bahasa	1	15,20 x 8,20	Baik

[110] Dokumentasi SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ruang UKS	1	5,2 x 4,80	Baik	8. Lab. Komputer	4	12,25 x 8,50	Baik
3.Lab.House Keeping	2	6,15 x 12	Baik	9. Ruang Osis	1	5,3 x 2,3	Baik
4. Lab.Bar	1	7,5x3	Baik	10. Lobby	1	8 x 9,78	Baik
5.Lab.Front Office	1	5 x 7	Baik	11.Lab. Kitchen	2	12,5 x 5	Baik
6. Masjid	1	15,2 x 7	Baik				

Tabel 4.6

Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jml (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jml (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi
1. Gudang	1	4 x 3	RB	10. Ibadah	1	8 x 8	Baik
2. Dapur	1	1 x 3	RB	11. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi			-	12. Koperasi Siswa	1	3,3 x 4	Baik
4. KM/WC Guru	4	2 x 3	Baik	13. Hall/Lobi	1	8 x 9,78	
5. KM/WC Siswa	11	2 x 3	Baik	14. Kantin	2	3x6	RB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. BK	1	5,5 x 4,80	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	-	-	-
7. UKS	2	5,2 x 4,80	Baik	16. Bangsal Kendara-an/ Parkir	3	2 x 6	Baik
8. Pramuka	1	5,5 x 2,3	RB	17. Rumah Penjaga	1	4 x 3,2	Baik
9. OSIS	1	5,3 x 2,3	RB	18. Pos Jaga	1	4 x 3,2	Baik

Sarana dan prasarana yang memadai akan sangat dapat mendukung semua program dan kegiatan yang direncanakan oleh sekolah, sehingga dari data tersebut telah jelas tergambar bahwa sarana prasarana di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya dapat dikatakan baik, terdapat sarana prasarana yang dapat mendukung pembentukan akhlak siswa seperti masjid yang luas, bahkan sekolah juga menfasilitasi mukena dan sarung bagi siswa perempuan atau laki-laki yang tidak membawa.

6. Keadaan Peserta Didik[111]

Tabel 4.7

Data Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022	Jurusan Keahlian Usaha Perjalanan Wisata	X	25 Siswa	24 Beragama Islam 1 Beragama Kristen
		XI	34 Siswa	30 Beragama Islam 40 Beragama Kristen
		XII	29 Siswa	28 Beragama Islam

[111] Dokumentasi SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				1 Beragama Kristen
	Jurusan Keahlian Akomodasi Perhotelan	X	82 Siswa	73 Beragama Islam 8 Beragama Kristen 1 Beragama Katholik
		XI	130 Siswa	119 Beragama Islam 8 Beragama Kristen 2 Beragama Katholik 1 Beragama Hindu
		XII	132 Siswa	115 Beragama Islam 12 Beragama Kristen 3 Beragama Katholik 1 Beragama Hindu 1 Beragama Budha
	Jurusan Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak	X	89 Siswa	84 Beragama Islam 4 Beragama Kristen 1 Beragama Katholik
		XI	59 Siswa	57 Beragama Islam 2 Beragama Kristen
		XII	64 Siswa	61 Beragama Islam 3 Beragama Kristen
	Jurusan Keahlian Tata Boga	X	72 Siswa	61 Beragama Islam 8 Beragama Kristen 3 Beragama Khatolik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan siswa yang heterogen berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda mulai dari lingkungan, ras, suku, budaya, agama ada di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya, yang mana faktor tersebut sangat mempengaruhi perilaku akhlak siswa. Sehingga disini guru PAI dan guru BK harus berupaya supaya siswa yang beragama muslim terus berpegang teguh pada ajaran agamanya. Dengan begitu, siswa yang beragama Islam dapat mendalami dan membiasakan akhlak mereka sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

B. Penyajian Data Penelitian

Peneliti akan memaparkan data serta mendiskriptifkan hasil peneliti secara keseluruhan mengenai interkoneksi guru PAI dengan BK dalam membentuk akhlak siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

1. Interkoneksi Guru PAI dengan BK Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Interkoneksi guru PAI dengan BK dapat dikatakan sukses ataupun berhasil tergantung pada indikator pencapaiannya pada pembentukan akhlak siswa yang menunjukkan perubahan akhlak setelah adanya interkoneksi guru PAI dengan BK. Melihat sejauh mana perubahan tersebut, maka guru PAI dengan BK melakukan penilaian dan evaluasi terkait akhlak siswa.

Pada bagian ini, peneliti akan menggambarkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi maupun data statistik yang diperoleh dilapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data ini kami olah menjadi dua point pembahasan yakni, pelaksanaan program, dan evaluasi interkoneksi guru PAI dengan BK, sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Kegiatan/Program Interkoneksi Guru PAI dengan BK

Dalam mengatasi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan tuntunan Agama Islam tidak selamanya guru PAI berkerja sendiri dalam membentuk akhlak siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya, adanya hubungan interkoneksi guru PAI dengan BK yang terstruktur dan terorganisir dengan baik dalam tujuan yang sama yakni guru PAI dalam membentuk akhlak siswa sehingga guru BK juga dapat meminimalisir siswa yang bermasalah. Berikut pihak-pihak yang menempati bagian interkoneksi guru PAI dengan BK dalam pembentukan akhlak di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya: Bagan

Bagan 4.1

Struktur Program Pembentukan Akhlak Siswa [112]

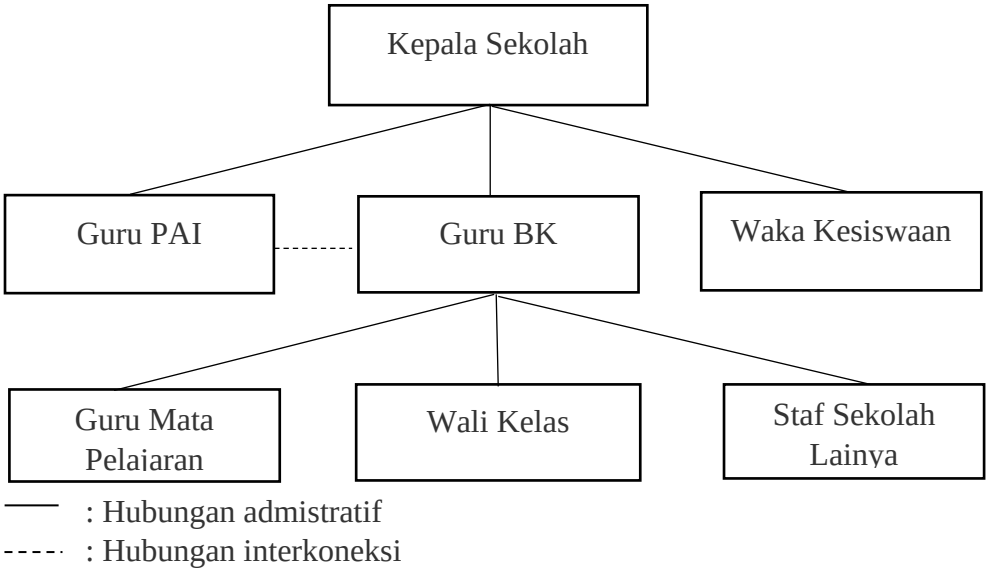

[112] Dokumentasi SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dimulai dari observasi awal sebelum adanya pandemic, dimana siswa masih berkegiatan penuh di sekolah. Sehingga penilain akhlak, serta sikap siswa dapat dilihat secara langsung oleh guru PAI dan BK pada keseharian mereka di sekolah. Pada observasi yang dilakukan sebelum pandemic interkoneksi guru PAI dengan BK di lakukan dengan ketentuan ketentuan yang disepakati oleh guru PAI dengan BK untuk membentuk akhlak melalui beberapa metode seperti, pembiasaan, pemahaman, role model, serta punishmen untuk siswa yang bermasalah dengan pendekatan religi oleh guru PAI dengan bantuan dan kerjasaama guru BK.[113]

Interkoneksi yang pertama yakni dengan tindakan terhadap siswa yang bermasalah disekolah pada waktu sekolah berjalan normal sebelum adanya pandemic adalah sebagai berikut: seorang siswa yang melanggar tata tertib dapat di tindak oleh guru yang mengetahui atau walikelas dan mengkonfirmasi kepada guru BK. Guru BK berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatarbelakangi sikap dan tindakan siswa tersebut. Dalam hal ini guru BK bertugas membantu meneliti latar belakang tindakan siswa melalui serangkaian wawancara dan informasi dari sejumlah sumber data dan merundingkan *problem solving* dengan guru PAI.

[113] Observasi pada tanggal 16 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengatasi siswa bermasalah, pedekatan, treatment, dan punishman yang dilakukan mengarah pada nilai pendidikan agama islam. Dalam mekanisme peneliti memahami bahwa guru BK dapat berperan sebagai teman bagi siswa, guru BK berperan sebagai eksekutor yang melakukan tindak lanjut dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa, guru BK dapat menjadi mediator bagi orang tua atau wali siswa dengan siswa dan guru BK juga dapat berperan sebagai informator yang memberikan informasi dan saran atau usulan kepada kepala sekolah mengenai sarana dan prasaran bimbingan dan konseling. Karena kontak pribadi harian guru BK dengan para siswa sangat terbatas, pengetahuan pribadi guru BK sebagai konselor terhadap kebutuhan siswa akan konseling juga terbatas, tentu guru BK tidak akan bekerja sendiri, sehingga perlu andil semua guru supaya tujuan upaya pembentukan akhlak siswa berhasil. Dari penjelasan salah satu guru BK bahwa guru BK memerlukan peran guru PAI sebagai motivator dan uswah atau contoh bagi siswa dalam proses pembentukan akhlak .[114]

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI mengatakan bahwa siswa yang melakukan perilaku bermasalah juga berarti siswa menampilkan akhlak yang buruk yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Karena aturan sekolah juga merupakan aturan agama. Jadi, aturan sekolah yang melarang siswa untuk melakukan perilaku menyimpang atau perilaku bermasalah juga merupakan salah satu

[114] Anis Sandra, Guru BK, *Wawancara*, pada 26 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aturan dalam pendidikan agama Islam yang melarang seseorang melakukan akhlak yang tidak terpuji. Sehingga dalam mekanisme yang dilakukan guru PAI dengan guru BK membimbing dan mengatasi perilaku atau akhlak siswa dengan berbagai cara dan metode.

Dalam pemberian informasi pada mekanisme penanganan perilaku bermasalah siswa, guru PAI memiliki peran yang berbeda, tetapi menurut pemahaman peneliti dan hasil wawancara tidak ada perbedaan peran guru PAI dengan guru BK dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa atau akhlak siswa jika dilihat dari tujuan bimbingan yang dilakukannya. Berdasarkan bidang keilmuannya, dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa, guru PAI selalu mengajak siswa dan orang tua siswa untuk kembali pada kesadaran tentang akhlak. Dan siswa dibimbing untuk selalu berdoa setiap saat dan diberi arahan bahwa setiap masalah dikembalikan pada nilai-nilai keagamaan.[115]

Interkoneksi yang kedua yakni: bentuk bimbingan akhlak kepada siswa, guru PAI yakni dengan mengintegrasikan materi bimbingan BK dengan materi yang ada pada mata pelajaran PAI. Seperti salah satunya yakni pada BK ada materi tentang kenakalan remaja dan cara menghindarinya yang akan di kaitkan dengan materi menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan zina, materi etika

[115] Observasi pada tanggal 17 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergaulan dengan teman sebaya dengan materi PAI yakni ukhuwah Islamiyah.[116]

Interkoneksi guru PAI dengan BK yang ketiga yakni dalam membiasakan sikap dan perilaku baik untuk membentuk akhlak siswa, guru PAI SMK 17 Agustus 1945 Surabaya mengoptimalkan kegiatan kegamaan seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat jum'at, serta mengadakan peringatan hari besar agama Islam. Terutama peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Hal ini bertujuan agar siswa mampu memahami dan mencontoh akhlak nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.[117] Karena Nabi Muhammad saw memiliki akhlak yang terpuji. Sepeti yang dijelaskan dalam Al-qur'an surat al-Qalam ayat 4:[118]

وَإِنَّكَ لَعَلى خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Selain dengan peringatan hari-hari besar Islam, guru Pendidikan Agama Islam juga selalu menasehati dan membimbing siswa membaca beberapa ayat tersebut dilakukan sebagai upaya untuk melatih dan

[116] Ibid.
[117] Ibid.
[118] Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), 564.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengubah perilaku bermasalah siswa atau siswa yang memiliki akhlak yang tidak terpuji.

Salah satu guru PAI juga menjelaskan bahwa pembentukan akhlak siswa SMK 17 Agustus Surabaya, dengan menginterkoneksikan guru PAI dengan BK dalam membentuk akhlak perlu adanya treatment yang dilakukan guru BK dengan paradigma berpikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan, dan cara bertingkah laku berdasarkan Al-Qur'an dan Rasulullah yang di arahkan oleh guru PAI.[119]

b. Pembagian Tugas Dalam Penerapannya

Sesuai dengan strutur yang telah di bentuk diatas, guru PAI dengan BK harus melaksanakan tugasnya yaitu menilai akhlak siswa meliputi kedisiplinan, perilaku/tata krama/ kehadiran, karakter(berpakaian sesuai syariat Islam, kejujuran, ketawadhu'an, dll), dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Seperti salah satu hasil wawancara guru BK tentang pentingnya mengedapankan kedisiplinan dalam hal kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan kegaaman di sekolah:

> "Saya selaku guru Bimbingan Konseling mendukung penuh interkoneksi atau kerjasama ini karena selain mewujudkan visi misi sekolah, juga sebagai pembentukan akhlak siswa yang lebih baik. Saya menilai siswa dikatakan baik (tidak aneh-aneh) bisa terlihat dari jumlah kehadirannya kecuali dengan alasan yang jelas. Dengan cara saya ambil bagian di

[119] Rofi'ul Hadi, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 19 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kedisiplinan kehadiran siswa pada kegiatan apapun terutama kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjamaah".[120]

Dari hasil wawancara tersebut bahwa pembentukan akhlak dapat dibentuk melalui kedisiplinan yang diterapkan disekolah, guru BK disini mempunyai peran untuk mendisiplinkan siswa dalam kegiatan sekolah baik yang berhubungan dengan pembentukan akhlak maupun tidak.

Sedangkan pembagian tugas yakni guru PAI sabagai pelaksana kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, seperti yang diutarakan oleh salah satu guru PAI, yakni:

> "Saya sebagai guru agama kegiatan kegamaan sebelum pandemic sangat saya tekankan karana sebelumnya kegiatan ini tidak diwajibkan dan tidak terlalu di perhatikan, seperti sholat dhuhur berjamaah dulu belum wajib, mulai menganjurkan anak-anak untuk sholat dhuha, bergegas mengikuti sholat jum'at tanpa diperintah. Tetapi waktu pandemic seperti ini saya sebagai guru agama memang tidak bisa lagi memantau anak anak mengenai kegiatan sholat mereka. Hanya saja sering saya tanyai ketika daring misalnya tadi subuh sholat apa tidak, terakhir mengaji kapan."[121]

Selain dalam kegiatannya interkoneksi juga dilakukan pada materi pembelajaran PAI dan BK, guru PAI pernah mengintegrasikan dengan materi BK dan memusyawarahkan kepada guru BK supaya dilaksanakan dalam pembelajaran dan di masukkan di RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) untuk mata pelajaran BK, sedangkan pada mata pelajaran PAI dimasukkan pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Seperti yang diutarakan guru PAI yakni:

> "Pada awalnya saya berusaha untuk mengatasi berbagai perilaku siswa yang kurang baik merasa kualahan kalau hanya guru PAI yang membiasakan siswa untuk bersikap,

[120] Anis Sandra, Guru BK, *Wawancara,* Surabaya 4 Mei 2021.
[121] Rofi'ul Hadi, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 7 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> berperilaku, dan berakhlak baik. serta saya pernah melihat RPL (rencana pelaksanaan layanan) guru BK yang materinya hampir sama dengan materi yang ada pada PAI. Sehingga saya berupaya dengan mengajak guru BK mengkemas, mengkaitkan matari itu dengan agama Islam."[122]

Selain dalam pembelajaranya guru PAI dengan BK saling berkoordinasi dalam kegiatan perayaan hari besar Islam. Misalnya pada kegiatan pondok Romadhan tahun ini, kegiatan itu dilaksnakan di sekolah menggunakan protokol kesehatan yang ketat dan ketika itu kasus penyebaran virus covid-19 menurun sehingga sekolah melaks anakan kegiatan pondok romadhon secara tatap muka. Pemateri yang akan mengisi kegiatan pondok romadhan yaitu terdiri dari guru 3 guru PAI, 2 guru BK, Waka Kesiswaan, Pembina Osis, dan Kepala Sekolah.

> "Selain itu sekolah belum mewajibkan siswa perempuan untuk berpakaian sesuai syariat atau tidak memakai kerudung, rok pendek dan lengan pendek, karna alasan dari kepala sekolah adalah itu sudah menjadi ranah pribadi masing masing dengan tuhan, tetapi disini guru PAI sangat menganjurkan kepada siswa perempuan yang muslim agar berpakain sesuai syariat Islam."[123]

Pelaksanaan Interkoneksi guru PAI dengan guru BK dalam membentuk akhlak siswa diantaranya adalah interkoneksi penyelesaian siswa yang bermasalah, interkoneksi dalam materi BK yakni dengan materi PAI, dan interkoneksi dalam pelaksanan kegitan keagamaan.

---

[122] Rofi'ul Hadi, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 7 Juni 2021.
[123] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interkoneksi dalam menangani siswa bermasalah yakni dengan bentuk guru BK memilih beberapa kasus yang bisa dan perlu ditangani dengan pendektan spiritual, seperti yang disampaikan oleh guru PAI:

> "Saya dan guru BK memang sering berkoordinasi, apabila ada beberapa kasus permasalahan siswa yang perlu menggunakan pendekatan nilai agama, maka penyelesaian kasus itu akan diberikan kepada saya. Misalnya siswa yang terlambat, harus sholat dhuha 12 rakaat terlebih dahulu sebelum masuk kelas, dan beberapa kasus lain."[124]

Dilihat dari pernyataan tersebut dapat kita ambil pemamahaman bahwa dalam penyelesaian siswa bermasalah tidak semuanya menggunakan pendekatan secara spiritual atau religi. Dan untuk memilih dan memilah kasus yang perlu menggunakan dengan pendekatan spiritual adalah guru BK, kemudian mengkonfirmasikan kepada guru PAI.

Interkoneksi dalam mataeri pelajaran juga hanya beberapa materi yang ada kaitanya dengan akhlak. Siswa akan mendapatkan dau kali penjelasan sehingga akan lebih mengena dan mendapatkan sudut pandang secara global bukan hanya sudut pandang menurut agama Islam. Seperti yang diuratakan guru PAI dalam wawancara:

> "Pada awal tahun pelajaran saya sudah mulai koordinas dengan guru BK mengenai materi yang saling supaya saya dan guru BK ketika menjelaskan saling berhubungan materi tersebut. Materi yang kai kaitkan ini materi mengenai perilaku baik, kalu dalam sagama Islam dicebut dengan akhlak terpuji."[125]

Interoneksi yang ketiga yakni dalam pelaksanaan proses kegiatan di sekolah, kegiatan-kegiatan keagamaan harus dilaksanakan guna

---

[124]Anis Sandra, Guru BK, Wawancara, Surabaya 15 September 2021.
[125] Zainul Abidin, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 15 September 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiasaan perilaku baik siswa, dengan begitu juga akan berpengaruh pada akhlak siswa. Seperti beberapa data yang di peroleh yakni sebagai berikut:

Gambar 4.2

Kegiatan Pelantikan Kerohanian Islam

Pada dokumentasi foto tersebut terlihat guru BK, Bu Anis Sandra Puspita memberikan pengarahan kepada siswa yang mengikuti Kerohanian Islam. Terlihat bahwa guru PAI sebagai pembina estrakurikuler Kerohanian Islam melakukan interkoneksi dalam pembentukan akhlak siswa SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3

Kegiatan Pondok Romadhan

Pada kegiatan pondok romadhan tahun 2021 ini di selenggarakan karena penurunan angka kasus covid-19 yang menurun dan dengan protocol kesehatan, dalam kehadiran siswa di ruangan juga di batasi hingga 50% sehingga jadwal kegiatan pondok romadhan ini diselnggarakan dua sesi dan dalam 3 tempat, yakni di masjid, lobby sekolah, dan kantin kantin sekolah yang di sulap sebagai tempat kegiatan pondok romadhan. Juga terlihat pada kegiatan pondok romadhan itu bukan hanya diisi oleh guru PAI tetapi juga guru BK.[126]

2. Pembentukan Akhlak Siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya

SMK 17 Agustus 1945 Surabaya adalah salah satu sekolah swasta yang sangat mengedepankan rasa nasionalis. Sekolah ini adalah sekolah kejuruan dimana prioritasnya memang adalah untuk membentuk siswa siap menghadapi dunia industry atau dunia kerja. Siswa di SMK 17 Agustus

[126] Observasi pada tanggal 28 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1945 Surabaya berfokus pada 4 keahlian, yakni: rekayasa perangkat lunak yang terdiri dari mayoritas siswa laki-laki, akomodasi perhotelan, usaha perjalanan wisata, dan tata boga. Dengan latar belakang seperti itu pendidikan akhlak pada awalnya dikesampingkan, dan latar belakang siswa pada sekolah ini lebih bervariatif sehingga mempengaruhi akhlak, sikap, budi pekerti pada siswa.[127]

Upaya dalam membentuk akhlak siswa memang perlu adanya bimbingan, pembiasaan, kedisiplinan dan pemahaman kedaan siswa melalui guru BK. Setelah terlaksnakanya interkoneksi guru PAI dengan BK, guru PAI mengevaluasi perilaku siswa dan beliau berpendapat bahwa:

> "Setelah adanya interkoneksi guru PAI dengan guru BK ada beberapa perubahan sikap, siswa mulai terbiasa dengan sholat dhuhur berjamaah, sholat jumat tanpa di perintah, tawadhu, semakin sedikit siswa perempuan yang tidak memakai jilbab, siswa yang mengikuti estrakurikuler kerohanian islam bertambah dari tahun pelajaran sebelumnya, serta terlaksananya kegiatan kegamaan yang pada tahun pelajaran sebelumnya belum pernah diselenggarakan. Ide-ide tersebut berasal dari usulan siswa-siswa, sehingga guru PAI berusaha menfasilitasi kegiatan positif mereka."[128]

Guru BK juga merasakan perubahan perilaku yang mengarah kepada perilaku yang baik, terutama berkurangnya siswa bermasalah, seperti yang dijelaskan oleh guru BK di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya bahwa:

> "Mulai tumbuhnya perilaku tawadhu, sehingga anak-anak ini punya rasa takut untuk melanggar aturan-aturan sekolah seperti tidak ikut sholat jum'at, tidak ikut doa awal dan akhir pembelajaran, mulai berkurangnya siswa dalam berpakaian tidak

[127] Observasi pada tanggal 18 Maret 2021.
[128] Zainul Abidin, Guru PAI, Wawancara, Surabaya 15 September 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rapi. Jadi saya merasakan berkurangnya siswa siswa bermasalah.[129]”

Gambar 4.4

Kegiatan Sholat Jum’at

Gambar 4.5

Kegiatan sholat dhuhur berjama’ah

[129] Neny Widjayanti, Guru BK, *Wawancara*, Surabaya 15 Septemner 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6

Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah

Kegiatan foto ini diambil ketika bulan maret tahun 2020 sebelum masuknya virus covid-19 ke Indonesia. Siswa-siswi mulai disiplin dan punya kesadran sendiri akan kewajibanya sebagai umat Islam. Selain itu anak anak juga mulai disiplin sholat jum'at tanpa di perintah. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI:

> "Sebelum guru PAI dan BK saling bekerjasama seperti ini saya kualahan dalam mengedisiplinkan siswa mengikuti sholat Jum'at. Saya harus datang ke semua kelas unruk mengecek apakah masih ada siswa yang tidak pergi ke masjid. Kemudian mengecek keberbagai sudut di sekolah, dan teman guru PAI lainya harus standby di Masjid untuk menyiapkan sholat Jum'at. Siswa ketika saya suruh segera ke Masjid tidak langsung pergi ke Masjid, ada yang bersembunyi di kantin, bersembunyi di UKS, toilet, labaoratoriun, dan kelas supaya mereka lolos dari pengecekan saya dan tidak sholat Jum'at."[130]

[130] Zainul Abidin, Guru PAI, *Wawancara*, Surabaya 15 September 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7 dan Gambar 4.8

Kegiatan Istighosah Menjelang UNBK 2020

Tertulis pada akun media sosial sekolah juga bahwa kegiatan doa bersama pada tanggal 12 Maret 2020 ini bukan hanya diisi oleh guru PAI untuk persiapan UNBK tetapi juga mendapatkan pengarahan oleh guru BK dalam menghadapi UNBK. Sehingga siswa mendapatkan persipan bekal bukan hanya secara intelektual dari guru mata pelajaran, tetapi secara emosional dari guru BK dan spiritual dari guru PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Interkoneksi Guru PAI dengan BK dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Beberapa faktor yang mendukung dalam interkoneksi guru PAI dengan BK dalam pembentukan akhlak adalah keaktifan kedua guru seperti wawancara pada guru PAI yakni:

> "Saya dengan seluruh guru BK selalu aktif komunikasi serta rutin dalam melaksanakan koordinasi seperti rapat, musyawarah dan pelaksanaan kegiatan interkoneksi"[131]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh koordinasi dari guru BK yang ada di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya dalam wawancara yang peneliti lakukan belaiu mengatakan sebagai berikut:

> "Dalam membentuk akhlak yang baik kepada siswa perlu kerjasama yang bagus, sehingga kami harus saling koordinasi dan terbuka, harus sering-sering komunikasi, saya sebagai koordinator guru BK, buru BK sendiri juga harus saling interkorkonected, selalu terhubung."[132]

Dengan pernaytaan kedua guru tersebut yakni guru PAI dan guru BK yang mempunyai maksud sama, yakni saling aktif, saling kerjasama dan harus selalu koordinasi untuk berhasilnya interkoneksi yang dilakukan dalan pembentukan akhlak siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

Kemudia ketika peneliti mennayakan apasajja yang menghambat dalampelaksanaan interkoneksi pembentukan akhlak siswa ini, yakni:

> "Dalam kegiatan interkoneksi yang kita lakukan guna membentuk akhlak siswa yang baik sulit dilakukan ketika siswa menjalani masa magang selama kurang lebih 4-6 bulan. Setiap lingkungan pasti ada baik buruknya, tidak adanya pengawasan

[131] Zainul Abidin., *Wawancara*, Surabaya 16 September 2020
[132] Neny Widjayanti, *Wawancara*, Surabaya 16 September 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dari guru PAI dan BK siswa terpengaruh dengan dengan lingkungan buruknya. Seringkali pembimbing magang hanya menilai kinerja siswa, tidak mengaasi lingkungan yang didapat siswa dan menjadi teman diluar jam sekolah atau magang."[133]
>
> "Selama magang kurang lebih 6 bulan itu siswa menyampingkan pelajaran pendidikan agama Islam, mereka hanya menfokuskan pada pelajaran produktif yang berkaitan dengan keahlian mereka, itu sebabnya ketika selesai dari magang sikap dan perilaku mereka seringkali cenderung berubah, awalnya tidak memakai make up jadi memakai make up ketika di sekolah, pakainaya ketat, dll. Kessulitan kami memang pada waktu anak-anak berada diluar lingkungan sekolah dan mereka belajar pada lingkungan baru yakni lingkungan masyarakat yang bebas. Sehingga sebisa mungkin kami sebagi guru BK membekali mereka supaya tidak mudah teroengaruh pada lingkungan yang buruk.[134]

Dari pernyataan guru PAI dan dijelaskan oleh guru BK mereka memiliki kesulitan yang sama pada pembentukan akhlak siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya, yakni ketika siswa berada pada masa magang selama kurang lebih 6 bulan.

C. Analisis Data

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal. Sistem edukasi yang dijalankan bertujuan untuk mendidik dan memaksimalkan potensi siswa. Sekolah umum yang memiliki siswa dari berbagai macam latar belakang salah satunya ialah agama, dituntut untuk selalu menanamkan perilaku siswa yang bersifat religius agar keharmonisan antar siswa, guru, dan tenaga kependidikan berlangsung dengan baik. SMK 17 Agustus 1945 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang

[133] Zainul Abidin, *Wawancara*, Guru PAI, Surabaya 16 September 2020.
[134] Neny Widjayanti, *Wawancara*, Guru PAI, Surabaya 16 September 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengupayakan nilai religiu yakni pada akhlak siswa melalui interkoneksi guru PAI dengan BK. Dari hasil observasi serta wawancara diatas dapat dianalisis data sebagai berikut:

1. Interkoneksi Guru PAI dengan BK dalam Pembentukan Akhlak Siswa

   Hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya terkait dengan interkoneksi yang dilakukan oleh guru PAI dengan BK yang dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satu faktornya adalah karena keaktifan kedua guru serta siswa yang dapat mengikuti arahan dan bimbingan yang di berikan dengan baik.

   Seperti yang telah di sampaikan Amin Abdullah bahwa interkoneksi yakni usaha saling menghargai. Dimana keilmuan umum dan agama sadar akan keterbatasan masing-masing dalam memecahkan persolan manusia, sehingga melahirkan kerjasama, setidaknya saling memahami (*approach*) dan metode berpikir (*process dan procedure*).[135] Dari penjelasan Amin Abdulullah, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap keilmuan punya keterbatasan masing-masing, guru PAI di SMK 17 Agustus 1945 Suarabaya menyadari akan hal tersebut, terutama dalam memecahkan masalah mengenai akhlak siswa. Terbukti dengan data data yang didapat oleh peneliti bahwa tujuan guru PAI melaksanakan interkoneksi dengan

[135] M. Amin Abdullah., *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif- interkonektif,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru BK yakni dalam rangka pembenahan akhlak siswa, dimana guru BK yang lebih memahami ilmu psikologi manusia.

Persoalan mengenai akhak siswa ini lebih mudah dalam penyelesaianya karena antara guru PAI dengan BK sadar akan keterbatasan masing-masing, juga sadar akan kelebihan masing-masing. Sehingga keduanya dapat saling melengkapi dan menciptaan kerjasama dalam penanganan masalah. Kerjasama antara guru PAI dengan BK juga menciptakan kemudahan dalam penyelesaian masalah, meringankan tugas atau beban dari salah satunya.

Berdasarkan teori tersebut yang diimplementasikan pada SMK 17 Agustus 1945 Surabaya yakni interkoneksi guru PAI dengan BK dalam memecahkan persolan tentang akhlak siswa dapat terlaksana dengan baik, seperti yang terlihat pada penyajian data diatas. Guru PAI dengan BK saling berkoordinasi dalam penyelesaian masalah serta adanya perubahan akhlak siswa.

Guru PAI dengan BK juga mengintegrasikan materi mereka, sehingga siswa dapat memami secara luas mengenai akhlak seorang muslim yang baik sangat penting dan bermanfaat juga bagi keseluruhan manusia tanpa terkecuali. Sehingga siswa juga dapat memahami dalam aspek agama dan diperkuat dengan aspek umum yang dijelaskan guru BK mengenai perilaku perilaku terpuji yang juga sama dengan konsep yang ada pada akhlak dalam Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan interkoneksi berkaitan dengan metode maupun materi dapat dilakukan dengan memasukkan teori-teori keilmuan modern kedalam pendidikan agama islam. Salah satunya penting dan yang harus di masukkan adalah tentang psikologi, yang di sekolah formal biasanya terdapat pada bimbingan konseling (BK).[136] Gejala-gejala alienasi pada manusia modern yang menyebabkan manusia menjadi makhluk yang asocial harus dipahami oleh siswa dan guru PAI melalui guru BK yang lebih memahami hal tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Martin Selligman dalam Authentic Happines bahwa psikologi positif akan mendukung pengembangan pembejaran yang mengedepankan system pembelajaran dialogis dan menyenangkan.

Berangkat dari pendapat Amin Abdulullah mengenai interkoneksi tersebut serta data-data yang diperoleh dalam penelitian pembentukan akhlak siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya dapat diambil pemahaman bahwa penerapan tersebut dapat membuat lebih mudah dan cepat tercapainya tujuan sekolah yakni sesusai dengan visi dan misi sekolah menegnai siswa yang berakhklakul karimah. Terlihat dari interkoneksi yang dilakukan dan perubahan akhlak siswa SMK 17 Agustus 1945 Surabaya, interkoneksi guru PAI dengan BK dalam membentuk akhlak siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya ini dikatakan berhasil karena inetrkoneksi yang dilakukan baik secara proses, kegiatan, atau keilmuanya antara agama dengan pengetahuan manusia dapat berjalan

[136] Jalaludin Rakhmat, *Meraih Kebahagiaan*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2004), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beriringan dan saling melengkapi keterbatasan masing-masing sehingga guru juga dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan mudah dan inovatif.

2. Akhlak Siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya

Pendidikan akhlak dalam Islam tersimpul dalam prinsip berpegang teguh kepada kebaikan serta menjauhi keburukan dan kemungkaran, berhubungan erat dengan upaya mewujudkan tujuan dasar pendidikan Islam, yaitu ketakwaan, ketundukan, dan beribadah kepada Allah Swt. Pendidikan Akhlak menekankan pada sikap, tabiat dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan implikasi dan cerminan dari kedalaman tauhid seorang hamba kepada Allah.[137] Maka dari itu interkoneksi guru PAI dengan guru BK sangat memprioritaskan pada pembentukan akhlak siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya, dengan upaya yang dilakukan guru PAI dengan BK perilaku siswa mengalami perubahan perilaku dan sikap yang lebih baik, sehingga menunjukkan adanya pembentukan akhlak kea rah yang baik.

Pembentukan akhlak yang dilakukan guru PAI dengan BK ini dapat dikatakan berhasil karna dari pemapaparan data menjelaskan bahwa adanya perubahan perilaku atau tabi'at siswa yang lebih baik, seperti berpakain rapi, sopan, tawadhu', adanya kesadaran siswa ketika sudah memasuki waktu

[137] Al-Munawar dan Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat : Ciputat Press, 2005), 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholat dhuhur atau sholat jum'at tanpa guru harus susah payah memaksa anak pergi ke masjid sekolah, dan antusias dalam kegiatan keagamaan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Interkoneksi PAI dengan BK dalam Pembentukan Akhlak di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya.

   a. Faktor Pendukung

      Pada GBHN (Ketetapan MPR No. IV?MPR/1978) berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut: "Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah."[138]

      Sedangkan data yang diperoleh pada paparan data kedua guru menjalankan tugasnya dan aktif dalam interkoneksi ini dengan saling berkoodinasi, bekerjasama, saling terbuka, sering bermusyawarah, dll. Kemudian adanya sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegamaan seperti masjid, mukena, sarung, Al-Qur'an, Juz Amma bahkan Iqro' hingga bacaan buku islami yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa:

      1) Aktifnya seluruh unsur dalam pelaksanaan interkoneksi guru PAI dengan BK dalam membentuk akhlak siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. Dengan semakin aktifnya seluruh unsur maka

[138] Zakiyah Derajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bina Aksara Bekerjasama dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2004), Cet.Ke-3, 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar-benar dapat mendukung suksesnya pelaksanaan interkoneksi guru PAI dengan BK dalam membentuk akhlak siswa. Unsur-unsur itu adalah Kepala sekolah/ Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, terutama yang berperan penting yakni Guru PAI, dan Guru BK. Unsur-unsur tersebut dapat berperan aktif melaksanakan tugasnya, karena terciptanya sebuah komitmen bersama yang kuat, atau kesepakatan bahwa apapun tugas yang diembannya dalam membentuk akhlak siswa itu merupakan perbuatan yang sangat mulia baik dalam perspektif manusia maupun perspektif Allah SWT, yang nantinya akan ikut memberikan kontribusi yang besar bagi tumbuhnya peradaban yang lebih baik dengan pembangunan sikap yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, santun, tawadhu, dapat bekerjasama dengan orang lain dan berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat luas. Dengan demikian berarti apa yang telah diusahakannya itu adalah sesuatu yang amat besar dan begitu dibutuhkan oleh bangsa ini, baik sekarang maupun di masa-masa yang akan datang. Oleh karena itu dengan komitmen yang kuat semacam ini, insya Allah masing-masing unsur tersebut dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan aktif penuh antusias yang tinggi, sehingga dapat tercapai apa yang diinginkan bersama itu.

2) Keteladanan dari guru PAI utamanya, juga dewan guru dan kepala sekolah/ madrasah. Sebab sebagai manusia berada pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usia remaja dan akan memasuki usia dewasa, siswa sudah dapat menilai para gurunya. Jika baik keteladanan yang diberikan oleh para guru tentunya akan sangat mendukung para siswa untuk mengikuti dan mencontohnya. Namun demikian sebaliknya, jika guru-gurunya tidak bisa memberikan keteladanan yang baik bagi siswa-siswinya tentulah siswa akan keberatan untuk mengikuti pembentukan akhlak tersebut.

3) Sarana dan Prasarana. Ketersediaan sarana atau tempat ibadah yang representative tentunya dapat mendorong dan mendukung interkoneksi guru PAI dengan BK dalam membentuk akhlak siswa. Sebab dengan sarana misalnya tempat ibadah yang representative itu para siswa dan warga sekolah lainnya akan senang mengikuti kegiatan ibadah, seperti sholat dhuha berjama'ah, membaca Al Qur'an bersama-sama, sholat dhuhur maupun ashar secara berjama'ah, sholat jum'at dan kegiatan keagamaan lainnya.

4) Bacaan yang bernafaskan keagamaan. Literasi memang sangat digencarkan dalam pendidikan di Indonesia,ketersediaan bacaan yang bernafaskan keagamaan dapat menambah wawasan siswa. Karena apa yang dibaca oleh siswa itu akan mempengaruhi akal fikirannya dan pada gilirannya. Bacaan yang bernuansa islami itu mereka akan semakin mengerti akan ajaran-ajaran Islam sehingga keinginan mereka dalam beragama akan semakin meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Penghambat

Jelas pada paparan data guru PAI dan BK sama sama mempunyai pernyataan yang sama yakni sulitnya mengawasi siswa ketika berada pada masa magang, sulitnya mengontrol siswa dalam pemakaian internet terutama sosial media. Sehingga pada faktor penghambat ini timbul pada lingkungan mereka di masyarakat maupun di keluarga.

1) Lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah. Bagaimanapun sifat dan perilaku seorang teman sedikit atau banyak akan dapat mempengaruhi temannya. Teman yang baik, patuh dan taat terhadap program sekolah tentunya akan berpengaruh baik pada temannya yang lain. Begitu pula sebaliknya, karena siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya tidak hanya bersosialisai di area sekolah, mereka juga hampir 6 bulan melaksanakan magang diluar sekolah sehingga terkadang lingkungan yang kurang baik di tempat magang terbawa ke sekolah. Belum lagi sering adanya kegiatan prakerin dan kunjungan indurtri di luar sekolah sehingga mereka lebih banyak mengenal orang dari berbagai latar belakang, siswa yang notabenya masih remaja ini terkadang belum bisa menfilter pergaulan yang mereka temui.
2) Media informasi, seperti Hand Phone dan internet. Secanggihnya kedua media tersebut, dapat membuat setiap orang untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi dengan pihak lain tanpa batas. Namun, di sisi lain ternyata dampak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negative yang begitu besar bagi siswa utamanya, karena mereka secara moral dan mental masih belum siap dengan kehadiran media canggih tersebut. Sehingga hal-hal yang dimanfaatkan dalam kedua alat canggih itu bukanlah sesuatu yang mendukung bagi perkembangan diri dan kepribadiannya di masa yang akan datang. Tentunya hal yang dipilihnya itu bersifat negative sehingga sangat menghambat dalam pembentukan akhlak mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab terakhir ini adalah laporan hasil penelitian tentang interkoneksi guru PAI dengan BK dalam membentuk akhlak siswa di SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. Setelah peneliti menyajikan dan menganalisis data, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Interkoneksi guru PAI dengan BK dalam membentuk akhlak siswa yakni dalam penyelesaian siswa bermasalah, mengintegrasikan materi PAI dengan BK dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Upaya dalam membentuk akhlak siswa menjadi siswa yang mempunayi akhlak bagus atau terpuji dengan kerjasama dari berbagai unsur yakni kepala sekolah, waka, wali kelas, , terutama guru PAI dan guru BK sebagai acuan). Membuat perencanaan mulai dari treatment untuk siswa bermasalah, integrasi materi agama dengan BK yang diberikan kepada siswa, dan rencana kegaitan-kegaiatan keagamaan yang akan dilaksanakan di sekolah.
2. Pembentukan akhlak siswa ini ada perubahan setelah diterapkannya interkoneksi guru PAI dengan BK di sekolah, hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator perilaku siswa seperti:
    a. Sebelum diterapkan kegiatan atau program ini siswa perlu dipaksa ketika sholat dhuhur berjama'ah, kini lebih menunjukkan kesadaran diri pada siswa, saat waktunya sholat berjama'ah siswa-siswi sudah bergegas terlebih dahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dahulu selesai sholat berjama'ah langsung pergi begitu saja, kini mau duduk sebentar untuk dzikir dan berdoa bersama.

c. Aspek kedisiplinan pun juga bisa berjalan dengan berkurangnya anak terlambat ke sekolah, pakaian rapi sesuai peraturan siswa mengikuti kegiatan didalam atau diluear jam sekolah dengan baik.

3. Interkoneksi guru PAI dengan BK dalam membentuk akhlak siswa ada beberapa aspek dalam pembentukan akhlak yang dijadikan acuan pedoman seperti: keagamaan, literasi, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan dan tawadhu'. Secara umum interkoneksi guru PAI dengan BK dalam pembentkan akhlak ini relatif berhasil. Ada beberapa indikator yang bisa diketahui seperti: dilaksanakan secara professional, adanya apresiasi dari stockholder sekolah, serta interkoneksi ini dilaksanakan dalam durasi yang tidak terlalu lama yaitu sekitar 2 tahun. Peneliti memilih obyek interkoneksi guru PAI dengan BK dalam membentuk akhlak siswa karena penulis yakin bahwa diantara salah satu syarat yang bisa mengubah wajah bangsa masa depan menjadi lebih baik dan bermartabat adalah akhlak siswa ini, siswa ini akan menjadi penerus bangsa kita maka harus dipersiapkan sejak dini, tentunya dengan cara kedisiplinan, pembiasaan-pembiasaan yang positif, dukungan dan bimbingan dari lingkungan agar anak terhindar dari perilaku yang negative.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, upaya yang dilakukan dalam pembentukan akhlak siswa menggunakan interkoneksi guru PAI dengan BK sudah baik, walaupun masih belum sempurna maka hendaknya dipertahankan apa yang sudah baik dan memperbaiki kekurangannya.
2. Kepada para guru PAI sebagai guru yang mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak siswa. Untuk itu kita sebagai guru PAI harus selalu mengimbangi dengan perkembangan zaman, adanya globalisasi, perkembangan IT, yang semua itu sangat mudah mempengaruhi pada akhlak siswa, dengan cara meningkatkan kompetensi diri dan inovasi-inovasi baru.
3. Kepada guru BK, interkoneksi dapat lebih di perbaiki, sehingga akan muncul banyaknya kerjasama yang akan meringkankan tugas kedua guu sebagai pendidik.
4. Kepada semua guru, diharapkan untuk bisa saling mendukung interkoneksi dalam membentuk siswa yang lebih baik, sehingga SMK 17 Agustus 1945 Surabaya dapat menjadi sekolah yang akan menjadi pilihan masyarakat dalam mempercayakan pendidikan anak-anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi dan masukan dalam mengkaji lebih lanjut masalah yang berkaitan dengan interkoneksi guru PAI dengan BK dalam membentuk akhlak siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Kami sebagai peneliti masih merasa sangat kurang bahkan jauh dari kesempurnaan dalam penelitian tesis ini dikarenakan faktor yang terjadi yaitu belum mendapatkan data secara optimal yang lebih lengkap karena dalam pertengahan penelitian adanya masa pandemi Covid-19, yang pada mulanya kegiatan berlangsung dengan normal berubah menjadi serba *online* sehingga belum bisa memberikan penelitian yang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Munir. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

Achmad Nizar Zulmy. *Penguatan Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Kota Surabaya dan SMA Muhammadiyah 9 Surabaya*. Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Ahmad Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : CV. Puasaka Setia, 1997.

Ahmad Tafsir. Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Maestro,2008.

Al-Munawar dan Said Agil Husin. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat : Ciputat Press, 2005.

Al-Munawar dan Said Agil Husin. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat : Ciputat Press, 2005.

Amin Abdullah, *Islamic Studies Dalam Pradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi*). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: SUKA Press, 2007.

Amin Abdullah. Islamic Studies Dalam Pradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: SUKA Press, 2007.

Amirul Hadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.

Arifin. *Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Peyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Jakarta: Depag RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Jakarta: Depag RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2005.

Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (Pemerintah Propinsi Lampung: Dinas Pendidikan Provinsi, 2004.

Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Pemerintah Propinsi Lampung: Dinas Pendidikan Provinsi, 2004.

Hasan Basri. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Hayatur Roosyidah dan Nana Sutarna. *Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Akhlak Siswa.* Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

http//konsep.integrasi.keilmuan.dalam.islam//hefni.zein. (Diakses pada tanggal 10 Maret 2020)

Jalaludin Rakhmat. *Meraih Kebahagiaan*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2004.

Jalaludin Rakhmat. *Meraih Kebahagiaan*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

James H. McMillan dan Sally Schumacher. *Research In Education"Penelitian Dalam Pendidikan".* New York Sanfrancisco: Addison Wesly Longman, Inc., : 2014.

KBBI 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. http://kbbi.web.id/pusat, (Diakses pada tanggal 10 Maret 2020)

Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia, *Sorotan Media; Blokir Tiktok Hanya Sementara*, https://www.kominfo.go.id/content/detail/13332/kominfo-blokir-tik-tok-hanya-sementara/0/sorotan_media, diakses pada tanggal 14 Juni 2021.

M. Amin Abdullah. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

M. Amin Abdullah. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

M. Amin Abdullah. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Maimunah Hasan. *Membentuk Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Pusaka Nabawi, 2002.

Mardalis. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Mardalis. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Bumi Aksara. 1999.

Martin Selligman. *Terjemahan Authentic Happines; Psikologi Kebahagiaan*, (Bandung: Mizan, 2006.

Moh. Nasir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 147.

Oemar Bakry. *Akhlak Muslim*. Bandung:Angkasa,1986.

Pius A Partarto dan M. Dahlan Al- Barr. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya Arloka, 2011.

Ramayulis, dkk.. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*. Jakarta : Kalam mulia, 2001.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Ratna Megawati. *Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa.* Cet, III; Jakarta: Indonesia Heritage Foundatioan, 2009.

Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*. Bandung: Pusaka Setia, 2008.

Rulam Ahmadi. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2005.

Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

Saliyo dan Farida. *Bimbingan dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultral*. Malang: Madani Media, 2019.

Saliyo dan Farida. *Bimbingan dan Konseling; Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural.* Malang: Madani Media, 2019.

SMK 17 Agustus 1945 Surabaya, *Profil sekolah SMK 17 Agustus 1945 Surabaya*, https://smktag.sch.id/, diakses pada tanggal 12 Juni 2021.

SMK 17 Agustus 1945 Surabaya, *Profil Sekolah*, https://smktag.sch.id/ diakses pada tanggal 4 Juli 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMK 17 Agustus 1945 Surabaya. *Visi dan Misi SMK 17 Agustus 1945 Surabaya*, https://smktag.sch.id/read/11/visi-misi, di akses pada tanggal 8 Juli 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arukinto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA. 1995.

Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Syafaruddin, dkk.. *Ilmu Pendidikan Islam; Melegitkan Potensi Budaya Umat*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014.

Udin Saefudin Sa'ud. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dasar*. Bandung: Program Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Modul, 2007.

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Kerangka Dasar Keilmuan & Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pokja Akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Waryani Fajar Riyanto. *Integrasi-interkoneksi keilmuan, Biografi Intelektual M.Amin Abdullah Person, Knowledge, and Institution.* Yogyakarta : SUKA Press, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zainuddin Ali. *Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta Bumi Aksara, 2008.

Zakiyah Derajat dkk.. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bina Aksara Bekerjasama dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2004.

Zakiyah Derajat dkk.. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta:Bina Aksara Bekerjasama dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2004.

Zuhairini dkk.. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kerjasama Bina Aksara dengan Departemen Agama Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 2004.

Zuhairini, dkk.. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id